

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD PLUS AL KAUTSAR
BLIMBING MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

LUTFIYATI TRIASTUTI

NIM. 10110005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2014

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD PLUS AL KAUTSAR
BLIMBING MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Oleh:

LUTFIYATI TRIASTUTI

NIM. 10110005



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD PLUS AL KAUSAR BLIMBING
MALANG**

SKRIPSI

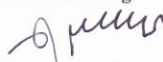
Oleh:

Lutfiyati Triastuti

NIM 10110005

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. A. Zuhdi, M.A

NIP 196902111995031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD PLUS AL
KAUTSAR BLIMBING MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Lutfiyati Triastuti (10110005)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juli 2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

: 

Sekretaris Sidang

Drs. H. Sudiyono, M.Pd
NIP. 195303121985031002

: 

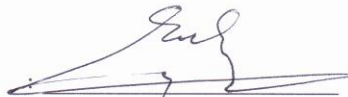
Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

: 

Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad,
M.Ag
NIP. 195712311986031028

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ku panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, teriring do'a dan dzikir kepada Allah SWT, sebagai penuntut ilmu atas seruan-nya dan atas segala Ridho-nya yang telah memberiku kekuatan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku. Dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada :

Ayahanda tercinta Ayahanda Triwanto (Alm) dan Ibunda yang tercinta Ibu Nanik Indriastutik, serta Kakakku yang tersayang Indra Isbiwanto dan Wismawan Fajar Wanto tidak ketinggalan kakakku Umi Jami'ah. Terimakasih atas segala kasih sayang dan do'a yang selalu tercurah untukku, selalu menjadi motivator ku dalam setiap keadaan dan banyak memberikan pengorbanan yang tak terhingga nilainya.

Buat saudara-saudaraku tersayang adik Bidha, adik Ulfa, bulek Herlin, bulek Iin, dan bulek Dhenok, buat keponakanku tersayang Muhammad Mirza Abrizam Aqna Diyaulhaq, terimakasih atas kasih sayang yang tercurah dalam suka, duka, canda tawa dan keindahan semoga menjadi keluarga bahagia dunia maupun akhirat. Amin..

Kepada guru dan dosen yang telah menuntun penulis dalam menjalani hidup, Terimakasih atas bekal ilmu dan pengetahuannya.

Teman-temanku Lutvia Nur Aulani, Luluk Fitriana, Iftitahkul Saidah, Binti mu'arofah, Om Erfan, Hamidah, Azmi Hajidah, Adek Kosku Zizah, Dewi Martia Ipo, Ulin, Cici, Icha, Oyik, Taufik dan Etika, terimakasih atas persahabatan yang indah yang telah kalian torehkan dalam bagian perjalanan hidupku, terima kasih atas dukungan yang begitu berarti.

Terima kasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam memberikan kasih sayang Selama ini sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih bermakna.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“ ... Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya
Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:
"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan
meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-
orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah
Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ”*

(QS. Al Mujaadilah: 11)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1996)

Dra. A. Zuhdi, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Lutfiyati Triastuti
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 30 Juni 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

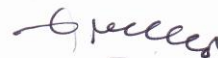
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lutfiyati Triastuti
NIM : 10110005
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple
Intelligences di SD Plus Al Kautasar Blimbing Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP 196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juni 2014



Lutfiyati Triastuti

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Ilahi *Rabb*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul (**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang**) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih teriring do'a "*Jazâkumullâh ahsanal jaza*" kepada:

1. Ayahanda Triwanto (Alm) dan Ibunda Nanik Indriastutik termulia dan tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala

motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-sebesarannya atas waktu yang diberikan.
6. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah SWT. dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam ke depan dan dapat memperluas cakrawala keislaman kita serta sebagai pemicu munculnya penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang teori belajar Islam dengan pendekatan maupun metode yang lain.

Malang, 23 Juni 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوْ = û

أَيُّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	66
Tabel 4.2 Pengelompokan Murid Kelas 3-5	68
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	71
Tabel 4.4 Daftar Prestasi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Observasi dari UIN Malang	103
Lampiran 2: Surat Izin Observasi dari Diknas	104
Lampiran 3: Surat Izin Observasi dari SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang .	105
Lampiran 4 : Bukti Konsultasi	106
Lampiran 5: Denah SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	107
Lampiran 6: Struktur Organisasi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	108
Lampiran 7 : Struktur Kurikulum SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	111
Lampiran 8: Tata Tertib	115
Lampiran 9: RPP	119
Lampiran 10 : Contoh Soal SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	131
Lampiran 11: Nilai siswa SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	136
Lampiran 12: Jam Belajar SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	137
Lampiran 13: Laporan Hasil MIR.....	140
Lampiran 14: Transkrip Wawancara.....	152
Lampiran 15: Pedoman Observasi dan dokumentasi.....	166
Lampiran 16: Pedoman Dokumentasi.....	167
Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup	174

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Definisi Oprasional	7
G. Penelitian Terdahulu	8

H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Pembelajaran Dalam Perspektif Islam	15
B. Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	19
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	22
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
C. Intelligences (Kecerdasan)	24
1. Pengertian Intelligences (Kecerdasan)	24
D. Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)	26
1. Pengertian Multiple Intelligences	26
2. Karakteristik Teori Multiple Intelligences	30
3. Faktor-faktor yang Mempenga Multiple Intelligences ruhi	43
4. Mengembangkan Potensi Kecerdasan Majemuk	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51

F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
H. Tahap-tahap Penelitian.....	57

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	59
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Malang.....	59
2. identitas Sekolah	60
3. Visi, Misi dan Tujuan SD Plus Al kautsar Blimbing Malang.....	61
4. Struktur Organisasi SD Plus Al kautsar Blimbing Malang.....	63
5. Kegiatan Akademik di SD Plus Al kautsar Blimbing Malang.....	64
6. Keadaan Guru/Pegawai SD Plus Al kautsar Blimbing Malang	65
7. Keadaan Murid di SD Plus Al kautsar Blimbing Malang	67
8. Keadaan Sarana Prasarana di SD Plus Al kautsar Blimbing Malang	71
9. Prestasi SD Plus Al kautsar Blimbing Malang	73
B. Penyajian Data	74
1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	74
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	79

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	83
---	----

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	91
--	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Lutfiyati Triastuti. 2014. *Pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, M.A

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Multiple Intelligences

Menurut Gardner kecerdasan manusia tidak memiliki satu kecerdasan saja. Dalam pandangannya manusia memiliki banyak kecerdasan. Melihat pendapat Gardner tersebut, kecerdasan tidak hanya berhubungan dengan anak yang pintar di dalam kelas, akan tetapi kecerdasan bersifat jamak yang meliputi 8 kecerdasan. Kemudian Gardner berhasil mengembangkan konsep kecerdasan baru yang dikenal dengan *Multiple Intelegence*. Ketika konsep *Multiple Intelligences* ditarik dalam ranah pendidikan, paradigma pendidikan pun mengalami banyak koreksi. Hampir mayoritas pendidikan di sekolah sekarang ini cenderung kurang menghargai seluruh potensi para peserta didiknya. Dalam hal ini SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang merupakan salah satu lembaga sekolah dasar yang menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences*, di dalamnya terdapat siswa-siswi dari latar belakang beragam dan kecerdasan yang berbeda.

Adapun fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana guru PAI menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing - Malang? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus AL Kautsar Blimbing – Malang? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: 1) Untuk mengetahui model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing - Malang. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus AL Kautsar Blimbing – Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan pertama, model pembelajaran yang digunakan di SD Plus Al kautsar Blimbing Malang antara lain *STAD (Student Team Achievement Division)*, *Jigsaw*, *Mind Mapping*, dan *Role playing*. Penggunaan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan kecerdasan siswa dan pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja tetapi di luar kelas sesuai dengan materinya. Kedua, faktor pendukung di SD Plus Al kautsar Blimbing Malang adanya kebijakan dari sekolah para guru di sekolahkan di *GA (Garduan Angel)* Surabaya untuk mengetahui lebih dalam tentang *Multiple Intelligences* dan program peningkatan kompetensi guru dengan melanjutkan *study* jenjang berikutnya, sarana prasarana yang memadai, adanya kerjasama dengan orang tua dengan guru dan murid, adanya perkumpulan guru PAI dan pelatihan guru yang dilaksanakan setiap liburan semester sedangkan faktor penghambat di SD Plus Al kautsar Blimbing Malang kurangnya pemahaman guru tentang *Multiple Intelligences*.

ABSTRACT

Triastuti, Lutfiyati. 2014 *Islamic Education Learning-Based on Multiple Intelligences in SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang*. Sarjana's Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. A. Zuhdi, M.A

Keywords: Islamic Education Learning, Multiple Intelligences

According to Gardner, human intelligence does not have once. In his view, people have a lot of intelligences. Looking at the Gardner opinion, intelligence is not only related to the smart kid in the class, but intelligence is plural which includes eight intelligences. Then Gardner succeeded in developing a new concept of intelligence known as Multiple Intelligence. When the concept of Multiple Intelligence drawn it, there are some corrections in paradigm. Almost the majority of education today's schools are less likely to appreciate the full potential of the learners. In this case, SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang is one of institutions that implement basic schools of Islamic Education-Based Learning Multiple Intelligences, in which there are students from diverse backgrounds and different intelligences.

The focus of this research: 1) how do teachers implement PAI-based learning Islamic Education Multiple Intelligences in SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang? 2) What factors supporting and inhibiting PAI teacher in the learning process based Islamic Education Multiple Intelligences in SD Plus AL Kautsar Blimbing-Malang? While the purpose of this study is to describe about: 1) to determine the model of Islamic education learning model based on Multiple Intelligences SD Plus Al Kautsar BlimbingsMalang. 2) To know the factors supporting and inhibiting PAI teacher in the learning process of learning Islamic education based on the Multiple Intelligences Kautsar Blimbing SD Plus AL - Malang.

To achieve the objectives above, this research used a qualitative approach with descriptive research. Key instrument is the researcher's own, and data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Data analyzed by reducing irrelevant data, describing data, and draw conclusions.

Based on the data analysis it can conclude first, the learning model used in SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang such as STAD (Student Achievement Team Division), jigsaw, mind mapping, and role play. Classroom learning process has done appropriate with the material and student's intelligence, the learning process

is not only done in the classroom but outside in appropriate with the material. Secondly, there were supporting factors in SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, those were policy of school teachers educated in GA (Garduan Angel) Surabaya to learn more about Multiple Intelligences and teacher competency enhancement program to continue the study next level, adequate infrastructure, presence of cooperation with parents, teachers and students, the existence of associations of teachers and teacher training PAI conducted every semester break while limiting factor in SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang lack of understanding of teachers about Multiple Intelligences.

مستخلص البحث

لطيفتي تریاستوتی. 2014. التعلم التریبة الإسلامیة القائم علی الذکاءات المتعددة فی المدرسة الابتدائیة زائدالکوثر بلمبینج بمالانج. البحث العلمی، قسم التریبة الإسلامیة بکلیة التریبة وتدریس العلوم، جامعة مولانا مالک إبراهیم الإسلامیة الحکومیة بمالانج .

المشرف: أستاذ أحمد زهدی الماجستير.

الكلمات الأساسية: التعلم التریبة الإسلامیة، الذکاءات المتعددة.

قال غاردنر أنّ الذكاء البشري لا يكون احد. في رأيه البشر لديهم الكثير من الذكاء. النظرعلى رأي غاردنر، لا علاقة الاستخبارات على طفل ذكي في الصف فقط، لكن الذكاء هو الجمع الذي يضم 8 المخابرات. ثم نجح غاردنر في تطوير مفهوم جديد للمخابرات المعروفة باسم الذكاءات المتعددة. عندما مفهوم الذكاءات المتعددة رسمها في مجال التعليم، ونموذج التعليم وتعاني الكثير من التصحيح. معظم التعليم في المدارس اليوم أقل عرضة لتقدير الإمكانيات تلامذهم الكاملة للمتعلمين. في هذه الحالة المدرسة الابتدائية زائدالكوثر بلمبينج بمالانج هي واحدة من المؤسسات التي تنفذ المدارس الإسلامية الأساسية من التعليم القائم على التعلم الذكاءات المتعددة، التي توجد فيها الطلاب من خلفيات متنوعة والذكاءات المختلفة.

مخط هذا البحث ما يلي: (1) كيف تطبق المعلم التریبة الإسلامیة فی تعلم التریبة الإسلامیة على أساس الذکاءات المتعددة فی المدرسة الابتدائیة زائدالکوثر بلمبینج بمالانج ؟ (2) ما هي العوامل التي تدعم و تمنع المعلم التریبة الإسلامیة فی عملية التعلم التریبة الإسلامیة على أساس الذکاءات المتعددة فی المدرسة الابتدائیة زائدالکوثر بلمبینج بمالانج ؟ أنّ الغرض من هذه الدراسة هو وصف حول: (1) لتحديد نموذج من نموذج التعلم التریبة الإسلامیة على أساس الذکاءات المتعددة فی المدرسة الابتدائیة زائدالکوثر بلمبینج بمالانج. (2) لمعرفة العوامل التي تدعم و تمنع المعلم التریبة الإسلامیة فی عملية التعلم التریبة الإسلامیة على أساس الذکاءات المتعددة فی المدرسة الابتدائیة زائدالکوثر بلمبینج بمالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الدراسة المنهج الوصفي مع نوعية. هو أداة رئيسية للباحث نفسه، وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات غير ذي صلة، وأوضحت البيانات، واستخلاص النتائج.

رسم خرائط استنادا إلى تحليل البيانات يمكن الاستنتاج الأول، نموذج التعلم المستخدمة في المدرسة الابتدائية زائدالكوثر بلمبينج بمالانج تشمل، STAD (شعبة التحصيل فريق طالب)، Jigsaw، العقل، ولعب الأدوار.

استخدام التعلم الفصول الدراسية تتلاءم مع المادة المراد تدريسها وتكييفها لذكاء الطلاب والتعلم ليس في الفصول الدراسية فقط ولكن خارج الفصول الدراسية وفقا للمادة. الثاني، فإن العوامل التي تدعم سياسة في المدرسة الابتدائية

زائد الكوثر بل مبيىنج بمالانج من معلمي المدارس تعليما في كارديأن انجيل سورابايا لمعرفة المزيد عن الذكاءات المتعددة. وبرنامج تعزيز كفاءة المعلمين لمواصلة دراسة المستوى التالي، والبنية التحتية الملائمة، وجود التعاون مع أولياء الأمور مع المعلمين والطلاب، أجرى جود جمعيات المعلمين التربوية الإسلامية وتدريب المعلمين في كل فصل دراسي مع الحد من عطلة فصل دراسي. حين تثبت عامل هي نقص فهم المعلمين حول الذكاءات المتعددة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan Sang Pencipta Agung kepada manusia dan yang menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al'Alaq:1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Berlandaskan ayat tersebut, hendaknya setiap guru mendidik siswa-siswinya menuju pembentukan pribadi yang memiliki beragam kecerdasan. Kecerdasan menjadi landasan utama dalam kegiatan pendidikan di karenakan hal tersebut mengakar dalam saraf manusia, terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktivitas manusia.²

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Toha Putra, 1996)

² Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), hlm. 1

Pada awalnya kecerdasan atau *intelegence* ini menjadi perhatian utama bagi kalangan ahli psikologi pendidikan. Conny Semiawan mengikhtisarkan berbagai pengertian dan definisi tentang kecerdasan (*intelegence*) dari para ahli tersebut ke dalam tiga kriteria, yakni *judgment* (penilaian), *comprehension* (pengertian), dan *reasoning* (penalaran). Pengertian tersebut kemudian dikritisi lebih lanjut oleh A. Anastasi, yang menganggapnya membatasi ekspresi individu. Sejumlah ahli psikologi pendidikan lain, seperti Charles Spearman, Thurstone, Guilford dan Gardner, akhirnya berhasil mengembangkan konsep kecerdasan baru yang dikenal dengan *multiple intelegence*.³

Howard Gardner tidak melihat kecerdasan sebagai suatu konstruk tunggal dan sejenis.⁴ Menurut Gardner kecerdasan manusia tidak memiliki satu kecerdasan saja. Dalam pandangannya manusia memiliki banyak kecerdasan. Melihat pendapat Gardner tersebut, kecerdasan tidak hanya berhubungan dengan anak yang pintar di kelas, akan tetapi kecerdasan bersifat jamak yang meliputi 8 kecerdasan.

Kemampuan siswa yang berbeda-beda itu dapat membentuk kecerdasan. Namun, kemampuan siswa itu memiliki keunikan yang bermacam-macam. Gardner mengusulkan kecerdasan yang sifatnya bermacam-macam itu menghasilkan sebuah perilaku yang cerdas: linguistik, logis-matematis, spasial, musik, gerak kinestetik tubuh, hubungan antar pribadi (interpersonal), memahami diri (intrapersonal), dan kepekaan terhadap alam (naturalistik). Gardner hendak mengatakan 8 kecerdasan bermacam-macam yang dimiliki manusia, meski fungsi

³ Suharsono, Melejitkan IQ, IE, & IS, (Depok: Inisiasi press,2005), hlm. 81

⁴ Robert J. Stenberg, dkk, *Apllied Intelligence: Kecerdasan terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 33

secara mandiri satu sama lain berbeda, namun bisa berinteraksi untuk menghasilkan apa yang dilihat sebagai performa cerdas manusia.

Salah satu masalah yang dihadapi di dalam mengoptimalkan kecerdasan manusia adalah masalah lemahnya proses menangkap pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik saat lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Ketika konsep *Multiple Intelligences* ditarik dalam ranah pendidikan, paradigma pendidikan pun mengalami banyak koreksi sebagaimana yang telah penulis ungkapkan di atas. Hampir mayoritas pendidikan di sekolah sekarang ini cenderung kurang menghargai seluruh potensi para peserta didiknya.

Orang tua masa kini, sering kali menekankan anaknya untuk menjadi orang yang berprestasi dalam semua bidang.⁵ Misalnya, orang tua ingin anaknya menjadi juara dengan harapan dewasa nanti bisa memasuki perguruan tinggi yang bergengsi. Dan sebagian masyarakat percaya sukses disekolah merupakan kunci kesuksesan di masa akan datang. Namun dalam kenyataannya bahwa tidak sedikit orang-orang yang sukses di dunia ini yang menjadi juara di masa sekolah.

⁵ Sri Widayati, Utmi Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 23

Berkenaan dengan itu SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, merupakan salah satu lembaga sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*, di dalamnya terdapat siswa-siswi dari latar belakang beragam dan kecerdasan yang berbeda. Hal ini juga dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, pembelajarannya tidak hanya di kelas saja akan tetapi di luar kelas yang dilaksanakan sesuai dengan kecerdasan siswa.

Pemaparan di atas, penulis merasa pentingnya pengetahuan tentang *Multiple Intelligences* (kecerdasan dari sudut pandang Howard Gardner) kepada pendidik untuk mengetahui bagaimana kecerdasan peserta didiknya, sehingga mereka bisa memberikan model pembelajaran yang bervariasi dalam pengajaran pada materi pendidikan agama Islam pada khususnya dan seluruh pembelajaran pada umumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian di SD Plus Al Kautsar Blimbing - Malang. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut: **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SD Plus Al Kautsar Blimbing - Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana guru PAI menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing - Malang?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus AL Kautsar Blimbing – Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui model model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing - Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus AL Kautsar Blimbing – Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelegence* yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka untuk

mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al Kautsar blimbing - Malang, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan secara utuh

c. Bagi lembaga lain

Bagi lembaga-lembaga lain dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menilai seberapa jauh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya serta hasil-hasil yang dicapainya.

E. Ruang lingkup penelitian

Sesuai dengan judul di atas, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing - Malang, maka agar pembahasan dalam penelitian ini terarah pada sasaran yang ingin dicapai, berikut ini penulis kemukakan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Tentang model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Bilimbing-Malang.

2. Tentang faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Bilmbing-Malang.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pembelajaran** merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.⁶
2. **PAI** usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.⁷
3. **Multiple Intelligences** menurut Gardner intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk alam suatu setting yang bermacam-macam dalam situasi yang nyata.⁸

⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 41

⁷ Depag, *GBPP Pendidikan Agama Islam Edisi 1994*, Jakarta: Departemen Agama RI.

⁸ M. Syamsun Ni'am, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Itelegences Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III di MIN Beji Pasuruan*, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, hlm. 22

G. Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Elmi Yuni Adi Maghfiroh (2008)	Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Murid Berkecerdasan Kinestetik Di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang.	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat strategi yang diterapkan, diantaranya adalah: <i>pertama</i>, penerapan pengorganisasian pembelajaran yang digunakan antara lain dengan mewajibkan guru untuk membuat perangkat pengajaran sendiri, <i>kedua</i>, penerapan strategi penyampaian dengan menganalisis sumber belajar dan analisis karakteristik peserta didik terlebih dahulu, <i>ketiga</i>, penerapan strategi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan penggunaan jenis-jenis interaksi multi arah. - Model-model strategi pembelajaran PAI yang digunakan murid 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan salah satu macam Multiple Intelegences yaitu Kecerdasan Kinestetik - Jenis penelitian deskriptif kualitatif - Lokasi penelitian di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada strategi pembelajaran PAI untuk murid berkecerdasan kinestetik

			berkecerdasan kinestetik adalah sosiodrama, manipulasi, peta tubuh, permainan, demonstrasi, dan ceramah.		
2	M. Syamsun Ni'am (2009)	Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III MIN Beji Pasuruan	- Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di MIN Beji Pasuruan. Dengan mengemas pembelajaran yang menarik dengan beberapa strategi yang bervariasi diantaranya: card sort, watching VCD, kerja kelompok, team quiz, bermain peran, membuat lagu, learning start with a question, mencari pasangan,	- Penilitin ini membahas pembelajaran PAI yang berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	- Fokus penelitian pada strategi meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. - Jenjang pendidikan berbeda (MIN). - Jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas - Lokasi penelitian di MIN Beji Pasuruan

			acak kata, problem solving, serta penggunaan media dan model.		
3	Salim Hadar (2010)	Penerapan Konsep Multiple Intelequences Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul (Studi Kasus di SD YIMA Islamic School Bondowoso)	<ul style="list-style-type: none"> - Desain konsep penerapan MI meliputi tiga tahap yaitu input, proses, dan output - Implementasi konsep MI dapat dilihat dari tiga tahap, <i>pertama</i>, input, dalam penerimaan siswa baru, <i>kedua</i>, proses tahapan pembelajaran, <i>ketiga</i>, penilaian otentik (kognitif, psikomotorik, dan afektif). - Pelaksanaan evaluasi terbagi menjadi tiga tahap: 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif - Jenjang pendidikan SD 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian lebih pada penerapan konsep Multiple Intelequences dalam mewujudkan sekolah unggul - Lokasi penelitian di SD YIMA Islamic School Bondowoso

			konsultasi lesson plan, observasi kelas, dan feed back		
--	--	--	--	--	--

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences*, yang meliputi: pengertian pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dilanjutkan membahas *Multiple Intelligences*.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang telah diuraikan. Peneliti membahas yang terdiri dari sejarah dan berkembangnya SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, visi, misi,

dan tujuan didirikannya SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, kondisi guru, karyawan, siswa, sarana prasarana, dan penyajian data.

Bab V Pembahasan, dalam bab pembahasan ini akan dipaparkan tentang keterkaitan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang membahas tentang proses pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, dan model-model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang. Kemudian faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Bab VI Kesimpulan dan Saran, Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam BAB VI dan terkait langsung dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Sedangkan saran selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa”.¹ Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an”, yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan verbal meng) yang mempunyai arti proses.

Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of event embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.²

Definisi lain tentang pembelajaran oleh Patricia L. Smith J. Ragan yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian

¹ Dimiyati dn Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Pembukaan Departemen Pendidikan dan kebudayaan: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 113-114

² Dini Rosiadi, *Model Pembelajaran langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (bandung: ALFABETA, 2013), hlm.9

informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik.³

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu untuk memudahkan proses belajar dan sebagai penyampaian informasi kepada siswa, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran menurut Muhammad Surya adalah:

- a. Pembelajaran sebagai suatu usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini bermakna bahwa proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan dalam diri individu.
- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang berkesinambungan.
- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang ingin dicapai.
- e. Pembelajaran merupakan suatu pengalaman.⁴

Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dsb. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perilaku keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.

³ *Ibid*, hlm 9

⁴ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004),

2. Pembelajaran Dalam Perspektif Islam

Pembelajaran terkait bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum, yang menuntut sujana disebut kurikulum ideal/potensial.⁵

Untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, maka perlu diadakan sebuah pendekatan (*approach*), pendekatan sendiri dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy killen misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang bepusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori, sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.⁶

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm. 145

⁶ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media group, 2007), hlm. 127

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan system, yakni melihat pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan yang terdiri atas unsur-unsur yang terpadu dan saling berinteraksi secara fungsional. Dalam memecahkan masalah belajar, perhatiannya akan tertuju pada komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, dan lingkungan yang sengaja direncana, dipilih dan digunakan secara terpadu.⁷

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dapat diketahui bersama, bahwa pengertian pendidikan agama sudah banyak dirumuskan oleh para ahli pendidikan. Walaupun dalam pengertiannya seperti berbeda, akan tetapi pada prinsipnya pengertian tersebut sama. Berkaitan dengan hal diatas, sebagai langkah awal penulis akan menguraikan pengertian tentang pendidikan agama.

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁸

⁷ <http://digilib.sunan.ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&node=1055>, diakses tanggal 17 Juli 2014.

⁸ Faizatul Nisa', *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Homeschooling di Sekolah Dalam Villa Bukit Tidar Malang*, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm. 13-14

Menurut Aat Syafaat, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁹

Sedangkan pendidikan agama menurut pendapat Zuhairini adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam seluruhnya. Lalu mengahayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹¹

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹²

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas nampaknya berbeda-beda, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan pembinaan dari seseorang (pendidik) kepada anak didiknya untuk mengamalkan dan mencapai kedewasaan

⁹ *Ibid*, hlm.14

¹⁰ Faizatun Nisa', Op.Cit., hlm. 15

¹¹ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

¹² *Ibid*, hlm. 130

kepribadian melalui pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.¹³

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan karakteristik mata pelajaran yang lain¹⁴, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menjaga aqidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun;
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang di dalam Al-Quran dan Hadist serta keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- c. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian;
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu sekaligus kesalehan sosial.
- e. Pendidikan Agama Islam landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78

¹⁴ Nur Fauizah, *Pendidikan Agama Islam Multikultural (Telaah Terhadap Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah)*, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008, hlm. 23-24

- f. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- g. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dan sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam;
- h. Dalam, beberapa hal Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah islamiyah*.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:¹⁵

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama:
Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar strukural/konstitusional, yaitu UUD'45 daalm Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

¹⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, Op.Cit., hlm. 132-133

- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:¹⁶

- 1) Q.S Al-Nahl: 125: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...."

¹⁶ Ibid, hlm. 133

- 2) Q.S Al-Imran:104: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar...”
- 3) Al-hadis: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sehingga individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.

Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan Zat Yang Maha Kuasa.¹⁷

¹⁷ *Ibid*, hlm. 133

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:¹⁸

a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 134-135

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁹

B. Intelligences (Kecerdasan)

1. Pengertian Intelligences (Kecerdasan)

Menurut Saifuddin Azwar, dalam buku yang berjudul *Psikologi Intelegensi*, Spearman dan Wynn Jones mengemukakan adanya suatu konsepsi lama mengenai suatu kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal fikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam Yunani disebut *nous*, sedangkan penggunaan kekuatan termasuk disebut *neosis*. Kemudian kedua istilah tersebut dalam bahasa latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Pada gilirannya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelegence*. Ternyata, transisi bahasa tersebut membawa pula perubahan makna. *Intelegence*, yang dalam bahasa Indonesia kita sebut intelegensi, semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, akan tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.²⁰

Andrew Crider mengatakan bahwa *intelegensi bagaikan listrik, gampang untuk diukur tapi hampir mustahil untuk didefinisikan*.²¹ Intelegensi menurut Andrew Crider itu sebuah kecerdasan yang dapat diukur atau dapat di tes seperti tes IQ oleh pihak-pihak yang berkaitan akan tetapi intelegensi sulit untuk di artikan secara rinci.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 135-136

²⁰ Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1

²¹ *Ibid*, hlm. 3

Menurut David Wechsler, kecerdasan inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif.²²

Menurut H.H. Goddard dalam bukunya Saifuddin Azwar, mendefinisikan intelegensi sebagai tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.²³

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pengertian intelegensi adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi kemampuan IQ, kecerdasan itu tidak dapat diamati langsung oleh panca indra. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah dan kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan.

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi intelegensi seseorang berbeda dengan yang lain, yaitu:²⁴

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.

²² Sri Widayati & Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 2

²³ Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hlm. 5

²⁴ Muhammad Thobroni & Aruf Mustofa, *Belajar & Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 237-238

b. Kematangan

Setiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing..

c. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Faktor pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

d. Minat dan Pembawaan yang Khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan perbuatan itu.

e. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.

C. Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk)

1. Pengertian Multiple Intelligences

Menurut Amrstrong *Multiple Intelligences* merupakan istilah yang diciptakan oleh Howard Gardner. Istilah ini, meskipun telah lahir sejak tahun 1970-an, tetapi baru ada pada tahun 1983 melalui bukunya *Frames of Mind*, Howard Gardner benar-benar memunculkan teorinya tersebut. Sebagian

orang menerjemahkan istilah *multiple intelligences* (MI) sebagai kecerdasan ganda, kecerdasan jamak, dan kecerdasan majemuk.²⁵

Teori mengenai kecerdasan majemuk dikemukakan oleh Gardner melalui bukunya berjudul *Frames of Mind: the Theory Of Multiple Intelligence* pada tahun 1983. Pada mulanya Gardner menyatakan ada tujuh jenis kecerdasan, sesuai dengan memasukkan kecerdasan ke depalan yaitu kecerdasan naturalis. Dalam perkembangan penelitian saat ini menjadi Sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan eksistensi.²⁶

Teori inteligensi majemuk (*multiple intelegence*) ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan professor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard Univercity, Amerika Serikat. Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi inteligensi memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam.

Gardner menekankan pada kemampuan memecahkan persoalan yang nyata, karena seseorang memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi bila ia

²⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengatasi Multiple Intelligences pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 35

²⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pedidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 236

dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya.²⁷

Penemuan Gardner tentang intelegensi seseorang telah mengubah konsep kecerdasan. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang diukur bukan dengan tes tertulis, tetapi bagaimana seseorang dapat memecahkan problem nyata dalam kehidupan. Intelegensi seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan jumlahnya banyak, hal ini berbeda dengan konsep lama yang menyatakan bahwa inteligensi seseorang tetap mulai sejak lahir sampai kelak dewasa, dan tidak dapat diubah secara signifikan. Bagi Gardner suatu kemampuan disebut inteligensi bila menunjukkan suatu kamahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya.

Gardner merumuskan teori Intelegensi Ganda (*Multiple Intelegence*) yang didorong oleh pendapatnya bahwa pandangan dari sisi psikometri dan kognitif saja terlalu sempit untuk menggambarkan konsep intelegensi. Pendekatan teori Gadrner sangat berorientasi pada struktur intelegensi.²⁸

Para ahli pendidikan dan psikologi mengemukakan bahwa yang membuat teori Gardner unggul adalah dukunagn riset dari berbagai bidang termasuk antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan,

²⁷ M. Syamsun Ni'am, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Itelegences Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III di MIN Beji Pasuruan*, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, hlm. 22-23

²⁸ Saifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 41

psikometri, studi biografi, fisiologi, hewan, dan neuronatomi.²⁹ Gardner menetapkan syarat khusus yang harus dipenuhi oleh setiap kecerdasan agar dapat dimasukkan ke dalam teorinya. Empat di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap kecerdasan dapat dilambangkan.

Teori kecerdasan jamak menyatakan bahwa kemampuan untuk melambangkan atau melukiskan ide dan pengalaman melalui gambar, angka, atau kata merupakan kecerdasan manusia. Teori kecerdasan ganda dapat dilambangkan dalam berbagai cara.

- b. Setiap kecerdasan mempunyai riwayat perkembangan.

Menurut teori kecerdasan jamak, setiap kecerdasan muncul pada titik tertentu di masa kanak-kanak, mempunyai periode yang berpotensi untuk berkembang selama rentang hidup, dan berisikan pola unik yang secara perlahan atau cepat semakin merosot, seiring dengan menuanya seseorang. Sebaliknya, pemikiran logis-matematis mempunyai pola perkembangan yang berlainan. Kecerdasan ini muncul sedikit lebih lambat pada masa kanak-kanak, memuncak pada masa remaja atau awal dewasa, dan kemudian merosot dalam usia selanjutnya.

- c. Setiap kecerdasan rawan terhadap cacat akibat kerusakan atau cedera pada wilayah otak tertentu.

Teori kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) meramalkan bahwa kecerdasan dapat terisolasi akibat kerusakan otak. Gardner menegaskan

²⁹ Evelina Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.102.

bahwa setiap teori kecerdasan baru dapat berlaku bila berdasarkan biologi, artinya berakar pada psikologi struktur otak.

- d. Setiap kecerdasan mempunyai keadaan akhir berdasarkan nilai budaya.

Teori kecerdasan jamak menyatakan bahwa perilaku cerdas dapat ditinjau dari melihat prestasi tertinggi dalam peradaban bukan dengan mengumpulkan skor jawaban dari berbagai tes standar. Keterampilan tes IQ yang sering digunakan, seperti kemampuan untuk menyebutkan bilangan acak secara mundur atau maju, atau kemampuan menyelesaikan masalah analogi, mempunyai nilai budaya yang terbatas.

Teori kecerdasan ganda menyatakan bahwa kita dapat mempelajari makna menjadi cerdas dengan sangat baik dengan mempelajari contoh karya budaya yang paling sukses pada kedelapan bidang itu. Lebih jauh, teori kecerdasan jamak menyambut baik keanekaragaman cara berbagai macam kebudayaan memperlihatkan perilaku ceramah. Teori kecerdasan jamak percaya setiap kecerdasan mempunyai proses kognitif yang terpisah dalam bidang memori, perhatian, persepsi, dan pemecahan masalah.

2. Karakteristik Teori Multiple Intelligences

Saat ini, teori *multiple intelligences* (MI) mencakup Sembilan kecerdasan. Teori Howard Gardner ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan teori kecerdasan lain, diantaranya:³⁰

- a. Menurut Asmstrong setiap orang memiliki semua kecerdasan yang dicetuskan Gadrner. Teori MI adalah teori fungsi kognitif. Teori ini

³⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengatasi Multiple Intelligences pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 39-40

menandakan bahwa setiap orang memiliki semua kapasitas kecerdasan, hanya saja, semua kecerdasan tersebut bekerja dengan cara yang berbeda-beda, tetapi bersama-sama berfungsi secara khas dalam diri seseorang.

- b. Menurut Armstrong pada umumnya, orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai tingkat penguasaan yang memadai. Menurut Gardner, setiap orang, sebenarnya, mempunyai kapasitas untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasannya hingga tingkat tertinggi, asalkan memperoleh dukungan, pengayaan, dan pembelajaran yang tepat atau pas.
- c. Kecerdasan selalu berinteraksi satu dengan yang lain ketika bermain sepak bola, seseorang tidak semata-mata mengandalkan kecerdasan kinestetik (untuk menendang) tetapi juga memanfaatkan kecerdasan visual-spasial (untuk mengorientasikan diri dan mengantisipasi lintasan bola), bahkan kecerdasan interpersonal dan verbal-linguistik ketika melakukan proses pada wasit.
- d. Menurut Armstrong ada berbagai cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori. Tidak ada seperangkat ciri standar yang mesti dimiliki untuk disebut cerdas. Seseorang tetap disebut cerdas linguistik karena kemahirannya bercerita, meskipun ia tidak lancar membaca. Demikian pula dengan orang yang tidak piawai di lapangan sepak bola, dapat dikategorikan cerdas dalam kinestetik apabila ia pandai menari dan luwes dalam gerak-gerik. Teori MI (Multiple Intelligences) menekankan keberagaman cara orang menunjukkan bakat, baik dalam satu kecerdasan tertentu maupun antar kecerdasan.

Berikut ini merupakan kecerdasan anak yang didasarkan pada teori *Multiple Intelligences*, sebagai berikut:

a. Kecerdasan Linguistik (bahasa)

Kecerdasan bahasa atau verbal-linguistik berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Seorang anak yang cerdas dengan verbal-linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif. Ia juga cenderung dapat mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya. Mungkin pula, ia suka dan pandai berbicara serta melucu dengan kata-kata.³¹ Kecerdasan semacam ini biasanya dimiliki oleh pengarang, penyair, jurnalis, orator, pelawak, penyiar berita, ataupun politisi.³²

Orang dengan kecerdasan linguistik yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³³

- 1) Mampu mendengarkan dan memberikan respons pada kata-kata yang diucapkan dalam suatu komunikasi verbal.
- 2) Mampu menirukan suara, mempelajari bahasa, serta mampu membaca dan menulis karya orang lain.
- 3) Mampu belajar melalui pendengaran, bahan bacaan, tulisan, dan melalui diskusi atau debat.
- 4) Mampu mendengar dengan efektif, serta mengerti dan mengingat apa yang telah terdengar.

³¹ *Ibid*, hlm. 46

³² Sri Widayati & Utmi Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 139-140

³³ Adi W Gunawan, *Born to Be a Genius*, (Jakarta: PT SUN, 2003). hlm. 107

- 5) Mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca.
- 6) Mampu berbicara dan menulis dengan efektif.
- 7) Mampu mempelajari bahasa asing.
- 8) Mampu meningkatkan bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari.
- 9) Tertarik pada karya jurnalisme, berdebat, berbicara, menulis, untuk menyampaikan sesuatu cerita atau melakukan perbaikan pada karya tulis.
- 10) Memiliki kemampuan menceritakan dan menikmati humor.

b. Kecerdasan Logis-Matematik

Kecerdasan logika-matematik berkaitan dengan kemampuan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika. Anak-anak yang mempunyai kelebihan dalam kecerdasan logika-matematik tertarik memanipulasi lingkungan serta cenderung suka menerapkan strategi coba-ralat. Mereka suka menduga-duga sesuatu. Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini terus menerus bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang peristiwa di sekitarnya.³⁴

Orang-orang yang mempunyai keahlian di bidang matematika dan berpikir logis, misalnya auditor, ahli statistik, analisis komputer, akuntan, teknisi, ilmuwan, pengacara, ahli matematika/ fisika.³⁵

³⁴ Tadkiroatun Musfiroh, Op.Cit., hlm. 47

³⁵ Femi Olivia, *Multiple Intelligences: Cara Dahsyat & Mengembangkan Kecerdasan Anak Anda Harta Karun Kecerdasan yang Harus Digali dan Dikembangkan dalam diri Setiap Anak*". (Prime Publisher, 2008), hlm. 23

Orang dengan kecerdasan logika-matematika yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁶

- 1) Mampu mengamati objek yang ada di lingkungan dan mengerti objek tersebut.
- 2) Mengenal dan mengerti konsep jumlah, waktu, dan prinsip sebab-akibat.
- 3) Mempunyai dan menguji hipotesis yang ada.
- 4) Menggunakan simbol-simbol abstrak untuk menjelaskan konsep dan objek yang konkret.
- 5) Mampu dan menunjukkan kemampuan dalam pemecahan masalah yang menuntut pemikiran yang logis.
- 6) Mampu mengamati dan mengenali pola serta hubungan.
- 7) Menikmati pelajaran yang berhubungan dengan operasi yang rumit seperti kalkulus, pemrograman komputer, atau metode riset.
- 8) Menggunakan teknologi untuk memecahkan persoalan matematika.
- 9) Berpikir secara matematis dengan mengumpulkan bukti-bukti, membuat hipotesis, merumuskan, dan membangun argumentasi yang kuat.
- 10) Tertarik dengan karier di bidang akuntansi, teknologi, hukum, mesin, dan teknik.

³⁶ Adi W Gunawan, Op.Cit., hlm. 111

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, patung.³⁷

Orang-orang yang mempunyai di bidang melukis, membayangkan gambar dalam pikirannya, fotografi ataupun memahat, insinyur mesin, arsitek, perencana tata kota, fotografer, dan lain-lainnya.³⁸

Orang dengan kecerdasan visual-spasial yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁹

- 1) Belajar dengan cara melihat dan mengamati. Mengenali wajah, objek, bentuk, dan warna.
- 2) Mampu mengenali suatu lokasi dan mencari jalan keluar.
- 3) Mengamati dan membentuk gambaran mental, berpikir dengan menggunakan gambar. Menggunakan bantuan gambar untuk membantu proses mengingat.
- 4) Senang belajar dengan grafik, peta, diagram, atau alat bantu visual.
- 5) Suka mencoret-coret, menggambar, melukis, dan membuat patung.

³⁷ Tadkiroatun Musfiroh, Op.Cit., hlm. 49

³⁸ Femi Olivia, *Multiple Intelligences: Cara Dahsyat & Mengembangkan Kecerdasan Anak Anda Harta Karun Kecerdasan yang Harus Digali dan Dikembangkan dalam diri Setiap Anak*. (Prime Publisher, 2008), hlm. 34

³⁹ Adi W Gunawan, Op.Cit., hlm. 123

- 6) suka menyusun dan membangun permainan tiga dimensi.
Mampu secara mental mengubah bentuk suatu objek.
- 7) Mempunyai kemampuan imajinasi yang baik.
- 8) Mampu melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda.
- 9) Mampu menciptakan representasi visual atau nyata dari suatu informasi.
- 10) Tertarik menerjuni karier sebagai arsitek, desainer, pilot, perancang pakaian, dan karier lain yang banyak menggunakan kemampuan visual.

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan gerak-kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur.⁴⁰

Orang-orang yang mempunyai keahlian di bidang olahraga atau gerak tubuh (seperti akrobat, pantomime), misalnya penari, atlet, aktor, terapi fisik, penjahit, aktor, mekanik, pemahat, penjaga hutan, ahli permata.⁴¹

⁴⁰ Tadkiroatun Musfiroh, Op.Cit., hlm. 50-51

⁴¹ Femi Olivia, Op.Cit., hlm. 45

Orang dengan kecerdasan kinestetik yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁴²

- a. Suka memegang, menyentuh, atau bermain dengan apa yang sedang dipelajari.
- b. Mempunyai koordinasi fisik dan ketepatan waktu yang baik.
- c. Sangat suka belajar dengan terlibat secara langsung. Ingatannya kuat terhadap apa yang dialami dari pada apa yang dikatakan atau dilihat.
- d. Menyukai pengalaman belajar yang nyata seperti *field-trip*, membangun model, role play, permainan, atau olah fisik.
- e. Menunjukkan kekuatan dalam bekerja yang membutuhkan gerakan otot kecil maupun otot utama.
- f. Mempunyai kemampuan untuk menyempurnakan gerakan fisik dengan menggunakan penyatuan pikiran dan tubuh.
- g. Menciptakan pendekatan baru dengan menggunakan keahlian fisik seperti dalam menari, olahraga, atau aktifitas fisik lainnya.
- h. Menunjukkan keseimbangan, keindahan, ketahanan, dan ketepatan dalam melakukan tugas yang mengandalkan fisik.
- i. Mengerti dan hidup sesuai standar kesehatan.
- j. Menunjukkan minat pada karier sebagai atlet, penari, dokter bedah, atau sebagai tukang.

⁴² Adi W Gunawan, Op.Cit., hlm. 128

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara.⁴³

Orang dengan kecerdasan musikal yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Mendengarkan dan memberikan respons dengan minat yang besar terhadap berbagai jenis suara.
- 2) Menikmati dan mencari kesempatan untuk bisa mendengarkan musik atau suara alam.
- 3) Mengerti nuansa dan emosi yang terkandung dalam suatu musik.
- 4) Mengumpulkan musik baik dalam bentuk rekaman (kaset, CD) maupun dalam bentuk tulisan/cetak.
- 5) Mampu bernyanyi atau bermain alat musik.
- 6) Menggunakan kosa kata dan notasi musik.
- 7) Senang melakukan improvisasi dan bermain dengan suara.
- 8) Mampu menciptakan komposisi musik.
- 9) Mampu melakukan analisis dan kritik terhadap suatu musik.
- 10) Tertarik menerjuni karier sebagai penyanyi, pemain musik, produser, guru musik, konduktor, atau teknisi musik.

⁴³ Tadkiroatun Musfiroh, Op.Cit., hlm. 52-53

⁴⁴ Adi W Gunawan, Op.Cit., hlm. 120

f. Kecerdasan Interpersonal

Menurut Armstrong kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju ke tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.⁴⁵

Orang-orang yang mempunyai keahlian untuk bersosialisasi atau berhubungan dengan orang lain, misalnya humas, administrator, manajer, asisten pribadi, psikolog, perawat, petugas sosial, guru.⁴⁶

Orang dengan kecerdasan interpersonal yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial.
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan dengan orang lain.
- 4) Mampu mempengaruhi pendapat atau tindakan orang lain.
- 5) Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi seorang pengikut hingga menjadi seorang pemimpin.
- 6) Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku, dan gaya hidup orang lain.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 54

⁴⁶ Femi Olivia, Op.Cit., hlm. 67

⁴⁷ Adi W Gunawan, Op.Cit., hlm. 118

- 7) Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal.
- 8) Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerja sama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam.
- 9) Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal seperti menjadi pengajar, konseling, manajemen, atau politik.
- 10) Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, seperti, perasaan hidup, rentang emosi, kemampuan untuk membedakan emosi-emosi, menandainya, dan menggunakannya untuk memahami dan membimbing tingkah laku sendiri.⁴⁸

Orang-orang yang mempunyai keahlian mengolah perasaan atau kemampuan untuk dirinya sendiri, misalnya ahli jiwa, trainer kepribadian, psikolog, konselor, wirausahawan, perencana program, terapis, ahli agama, dsb.⁴⁹

Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Mampu menyadari dan mengerti arti emosi diri sendiri dan emosi orang lain.

⁴⁸ Tadkiroatun Musfiroh, Op.Cit., hlm. 56

⁴⁹ Femi Olivia, Op.Cit., hlm. 78

⁵⁰ Adi W Gunawan, Op.Cit., hlm. 114-115

- 2) Mampu mengungkapkan dan menyalurkan perasaan dan pikiran.
- 3) Mengembangkan konsep diri yang baik dan benar.
- 4) Termotivasi untuk menentukan dan mengejar suatu tujuan hidup.
- 5) Menetapkan dan hidup dengan sistem nilai yang sesuai dengan etika.
- 6) Mampu bekerja sama secara mandiri.
- 7) Sangat tertarik dengan pertanyaan arti hidup, tujuan hidup, dan relevansinya dengan keadaan saat ini.
- 8) Mampu mengembangkan kemampuan belajar yang berkelanjutan dan meningkatkan diri.
- 9) Tertarik menerjuni karier sebagai pelatih, konselor, filsof, psikolog, atau memilih jalur spiritual.
- 10) Mampu menyelami dan mengerti kerumitan suatu pribadi dan kondisi pada umumnya.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis berkaitan dengan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna dalam lingkungannya. Kecerdasan ini juga berkaitan dengan kecintaan seseorang pada benda-benda alam, binatang, dan tumbuhan. Kecerdasan naturalis juga ditandai dengan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam, seperti daun-daunan, awan, batu-batuan.⁵¹

⁵¹ Tadkiroatun Musfiroh, Op.Cit., hlm. 58

Orang-orang yang mempunyai keahlian di bidang penelitian yang berhubungan dengan alam seperti tumbuh-tumbuhan, binatang-binatang dan lain-lain, misalnya dokter hewan, ahli botani.⁵²

Orang dengan kecerdasan naturalis yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁵³

- 1) Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.
- 2) Suka mengamati, menganali, berinteraksi, atau peduli dengan objek, tanaman, atau hewan.
- 3) Mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.
- 4) Mampu mengenali pola antara spesies atau kelas dari objek.
- 5) Suka menggunakan peralatan seperti mikroskop. Binocular, teleskop, dan komputer untuk mempelajari suatu organisme atau sistem.
- 6) Senang mempelajari siklus kehidupan flora atau fauna.
- 7) Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.
- 8) Mempelajari taksonomi tanaman dan hewan.
- 9) Tertarik untuk berkarier di bidang biologi, ekologi, kimia, dan botani.
- 10) Senang memelihara tanaman dan hewan.

⁵² Femi Olivia, Op.Cit., hlm. 89

⁵³ Adi W Gunawan, Op.Cit., hlm. 130-131

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Multiple Intelligences

Kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat berkembang sampai tingkat kemampuan yang disebut mumpuni. Pada tingkat ini, kemampuan seseorang di bidang tertentu, yang berkaitan dengan kecerdasan itu, akan terlihat sangat menonjol. Menurut Armstrong berkembang tidaknya suatu kecerdasan bergantung pada tiga faktor penting berikut:⁵⁴

- a. Faktor biologis (biological endowment), termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetis dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
- b. Sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya adalah pengalaman-pengalaman (bersosialisasi dan hidup) dengan orang tua, guru, sebaya, atau orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.
- c. Latar belakang kultural dan historis, termasuk waktu dan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat yang berbeda.

4. Mengembangkan Potensi Kecerdasan Majemuk

Banyak cara yang dapat anda lakukan sebagai sarana untuk menunjang pengembangan kecerdasan anda,⁵⁵ antara lain sebagai berikut:

- a. Melatih Logika Matematika
 - 1) Belajar menerapkan metode ilmiah, seperti menyatakan masalah, hipotesis, uji coba, deskripsikan data, dan menarik kesimpulan.

⁵⁴ Tazkiroatun Musfiroh, Op.Cit., hlm. 62-63

⁵⁵ Amir Tengku Ramly, *Pumping Talent: Memahami Diri Memompa Bakat*, (Tangerang: AgroMedia Pustaka, 2006), hlm. 67-69.

- 2) Gunakan data dan angka, kemudian cari rata-ratanya, persentasikan, dan ketelitian pengakuan (misalnya, waktu, jarak, dan kecepatan).
 - 3) Belajar mensistematiskan, misalnya dengan membaca cerita secara acak, urutkan kembali menjadi sebuah cerita utuh.
 - 4) Belajar mengenali pola, misalnya mengamati pergantian musim hujan dengan musim kemarau atau pola berpergian manusia pada saat tahun baru.
 - 5) Belajar menggunakan grafik atau flowchart.
- b. Melatih Kecerdasan Linguistik
- 1) Bergabunglah dalam organisasi kemasyarakatan, belajar berdiskusi, dan berbicara di depan sebuah forum.
 - 2) Tentukan sebuah kata secara acak, buat kalimat atau cerita berdasarkan kata tersebut. Ulang kembali dengan pilihan kata yang berbeda.
 - 3) Tentukan sebuah objek sekitar anda. Ceritakanlah tentang objek tersebut.
 - 4) Pilih sebuah topik kesukaan anda. Ceritakan kepada orang lain, sampai orang tersebut paham dengan penjelasan anda.
 - 5) Belajar menyusun kembali peristiwa yang telah anda alami, curahkan di dalam buku harian anda.
 - 6) Tetapkan sebuah topik menarik, kemudian diskusikanlah!
 - 7) Berdebatlah secara terkendali! Bukan untuk menjatuhkan orang lain.
- c. Melatih Kecerdasan Intrapersonal

- 1). Latihlah konsentrasi anda. Lihatlah sebuah subjek, jangan beralih ke pikiran/ objek lain. Usahakan bisa semaksimal mungkin.
 - 2) Lakukan tindakan dengan penuh kesadaran.
 - 3) Sadarilah! Apa yang sedang anda pikirkan.
 - 4) Coba pahami jati diri anda! Hubungkan dengan aktivitas atau rencana masa depan.
 - 5) Imajinasikan tentang kehidupan anda di masa depan. Bayangkan secara jelas dan temukan cara mewujudkannya.
 - 6) Belajarlah memahami emosi anda sendiri.
- b. Melatih Kecerdasan Interpersonal
- 1). Latihlah komunikasi anda baik verbal maupun non-verbal.
 - 2). Bukalah kepakaan anda saat memahami orang lain.
 - 3). Belajarlah untuk selalu bekerjasama dalam tim.
 - 4). Belajarlah secara berkelompok.
 - 5). Belajarlah menjadi mediator.
 - 6). Kembangkan empati anda. Latih kemampuan anda, pahami maksud tersembunyi orang lain.
 - 7). Belajarlah memberi pendapat dari sudut pandang orang lain.
- e. Melatih Kecerdasan Musikal
- 1). Coba dengarkan alunan musik. Apa yang anda pikirkan tentang musik tersebut.
 - 2). Belajarlah menyanyi dan menari.
 - 3). Gambarkan suasana hati anda melalui lagu atau musik.

- 4). Gambarkan situasi atau keinginan anda melalui sastra, lagu, puisi, dan musik.

f. Melatih Kecerdasan Visual

- 1). Belajarlah menggunakan flowchart, peta pikiran, dan atau gambar lainnya.
- 2). Cobalah membayangkan sesuatu, cerita yang anda dengar dari orang lain.
- 3). Cobalah merasakan sesuatu sedetail-detailnya lewat imajinasi anda. misalnya rasa mangga, baunya, dan cara memotongnya.
- 4). Cobalah tuangkan pikiran anda dalam peta konsep.
- 5). Biasakan memberi warna atau simbol pada sesuatu hal yang menurut anda penting.
- 6). Cobalah melihat sebuah benda dari berbagai sudut pandang dengan kekuatan imajinasi anda.

g. Melatih Kecerdasan Kinestetik

- 1). Cobalah belajar bermain drama. Jadikan sebuah materi pembelajaran, menjadi drama yang menjelaskan materi anda.
- 2). Lakukan role play. Lakukan peran anda sesuai materi pelajaran.
- 3). Gunakan simulasi, sesuai keinginan anda.
- 4). Lakukan suatu gerakan yang membuat anda nyaman.
- 5). Tirukan gerakan lain.
- 6). Biasakan menggunakan ide yang kreatif.

7). Ikutilah, jika ada acara kunjungan lapangan, camping, outbodloutdoor, dan study tour.

h. Melatih Kecerdasan Naturalis

- 1). Cobalah belajar menikmati suasana alam terbuka.
- 2). Pilihlah hewan/tanaman kesenangan anda, kenali dan berkomunikasi dengan hewan tersebut.
- 3). Buatlah jurnal peristiwa alam yang terjadi.
- 4). Pelajarilah fenomena alam.
- 5). Lakukan *hicking*, dekatilah dengan alam.
- 6). Pelajarilah mata rantai kehidupan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan mendapat data deskriptif “*model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multiple intelligences*”. Dengan pendekatan ini, data didapatkan dan diarahkan pada kondisi di SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.²

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

² *Ibid*, hal. 11

mengenai proses model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multiple intelligences.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga dalam penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang apa yang mereka lakukan tentang fokus penelitian yaitu mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrument sekaligus pengumpul data utama. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.³

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah favorit yang ada di kota Malang, atau tepatnya di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. Sekolah ini terletak di jalan Simpang Laksda Adi Sucipto 22/338, Pandanwangi, Blimbing Malang.

³ *Ibid*, hlm. 168

Sekolah ini merupakan sekolah yang menggunakan profil kecerdasan, yaitu berbasis *Multiple Intelligences*. Sehingga memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi. Peneliti menentukan SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang sebagai tempat penelitian dikarenakan ketertarikan peneliti dengan model pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang diterapkan oleh sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penentuan data ini terdapat 2 (dua) buah data yang terkumpul antara lain:

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berwujud kata-kata, yang dikumpulkan dalam beberapa cara, baik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan sebagainya. Data tersebut kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan data, dan dianalisis tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Artinya dalam penelitian ini data diperoleh dari responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

⁴ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 114

a. Sumber data primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PAI, Staf, dan beberapa siswa-siswi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Data-data tertulis ini juga diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berasal dari buku-buku, artikel dalam koran yang relevan dengan tema penelitian, atau hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan⁵. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 136

dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya⁶.

Peneliti mengobservasi guna untuk memperoleh data tentang keadaan di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, mulai dari letak sekolah, keadaan geografis, sarana prasarana, keadaan guru dan murid, proses pembelajarannya serta paling penting untuk mengetahui macam-macam kegiatan atau aktivitas sekolah yang berhubungan dengan *Multiple Intelligences* yang ada di sana.

2. *Interview*/Wawancara

Metode interview yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.⁷ Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.⁸ Yang berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan. Sedangkan data-data yang tidak diperoleh dari wawancara dalam teknik ini digunakan teknik wawancara mendalam tanpa struktur. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan interviewer yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

⁶ *Ibid.* hlm. 147

⁷ *Ibid.* hlm. 136

⁸ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 162

⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 232

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.¹⁰ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹¹

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.¹²

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam¹³.

Dari rujukan di atas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis arsip tertulis yang dimiliki oleh sekolah SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang mengetahui latar belakang obyek penelitian, yang meliputi sejarah singkat berdiri dan berkembangnya SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, visi, misi, dan tujuan didirikannya SD

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), hal. 234

¹¹ Winarno Surachmad, *Op. Cit.*, hal. 132

¹² *Ibid.*, Hal. 135

¹³ <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/288-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>. Diakses pada tanggal 14 November 2013

Plus Al Kautsar Blimbing Malang, kondisi guru, karyawan, siswa, dan sarana prasarana SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang.

F. Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengandung tiga komponen yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁵

Dengan ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono mengatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶ Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

¹⁵ *Ibid*, hlm 249

¹⁶ *Ibid*, hlm 95

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan peneliti lakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Oleh karena sebaiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu: upaya yang dilakukan guru dalam mengajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis multiple intelligences, serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁷

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah ada tiga yaitu: *pertama* triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan di SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang dengan hasil wawancara dengan guru PAI berupa dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. *Kedua* triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. *Ketiga* menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

¹⁷ Lexy J. Moleong, Op.Cit., hlm. 330

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁸

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan dengan kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.¹⁹

Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Hal itu dilakukan dengan jalan:

- a. Penilaian dilakukan oleh responden
- b. Mengoreksi kekeliruan
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- d. Memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 329

¹⁹ *Ibid*, hlm. 335

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang adalah salah satu SD daerah perkotaan dengan latar belakang siswa yang heterogen dan menerapkan Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple intelligences*.
 - b. Mengurus perijinan ke pihak sekolah.
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang selaku objek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Mengadakan obeservasi langsung ke SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang terhadap pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences*, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - d. Kendala, SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang merupakan sekolah dasar yang memiliki jumlah siswa yang terhitung banyak, sehingga penulis mengalami kendala dalam pengumpulan data mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing-Malang.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Sejarah berdirinya SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan TK Plus Al Kautsar yang didirikan pada tahun 1999. SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang adalah satuan pendidikan formal jenjang pendidikan dasar, dibawah naungan Yayasan Pelita Hidayah (YPH). Yayasan Pelita Hidayah sekarang memiliki 3 lembaga pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang berdiri pada tahun 2004, latar belakang berdirinya SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang banyak permintaan dari para alumni orang tua TK Plus Al Kautsar Blimbing Malang karena keberhasilan menanamkan akhlak. Mereka menginginkan pendidikan lanjutan yang bagus dari TK sampai SD, kemudian Yayasan mengambil inisiatif untuk mengumpulkan lembaga-lembaga, dosen, dokter, pengusaha, dan masih banyak lagi untuk menyiapkan lembaga SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang.¹

Sejalan dengan kegiatan pendidikan di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, pengajuan surat permohonan ijin ketua Yayasan Pelita Harapan No 21/YPH/XI/2004, tanggal 25 November 2004. Surat ijin keluar dengan SK No.

¹ Wawancara dengan Kabid Humas, Bapak Imamafi'I, S.Ag, Senin 05 Mei 2014 pukul 11.20-12.30 di ruang tunggu tamu.

421.8/0354/1420.304/2004 yang ditandatangani oleh kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKNAS) kota Malang.²

Kemudian SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang di resmikan dengan mengeluarkan tanda bukti No statistic Sekolah No. 421.2/03/35.73.30701/2004 oleh DEPDIKNAS kota Malang, dengan NSS 102056103085.³

SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang menjalankan kegiatan belajar mengajar di jalan Laksda Adi Sucipto XXII no 338, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing Kota Malang, Kode pos 65142, Telpon 403079 dengan status sebagai sekolah swasta.

Pada awal berdirinya SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang telah memiliki 112 orang murid yang terbagi menjadi 4 kelas yang hanya menepati satu lokal. Kemudian pada tahun 2005/2006, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar maka dibangun sebuah lokal lagi yang digunakan untuk ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang komputer, UKS. Sedangkan gedung lama digunakan untuk TU, BP, BK, ruang Kabid, Kabag, koordinasi dan kepala madrasah.

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SD Plus Al Kautsat Blimbing Malang
NNS	: 102056103085
Nomor telp	: 0341 - 403079
Alamat	: Jl. Laksda Adi Sucipto XXII No. 338
Kecamatan	: Blimbing

² Data Dinding SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

³ Data Dinding SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Kabupaten/Kota	: Malang
Kode pos	: 65142
Alamat website	: sdplusalkautsar.sch.id
E-mail	: info@sdplusalkautsar.sch.id
Tahun berdiri	: 2004
Waktu belajar	: Pagi hari

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

a. Visi

Visi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang adalah “ Terwujudnya sekolah terpercaya di masyarakat untuk menumbuh kembangkan insan Indonesia Islami yang cerdas, kompetitif, berdaya dan berbudaya”.

b. Misi

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Misi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang adalah:

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi di bidang IMTAQ yang diukur dari akhlaknya, dan IPTEK yang diukur dari cara berpikir dan ketrampilan ilmiahnya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif.
- 3) Menanamkan nilai-nilai luhur (*noble values*) sebagai akar budaya bangsa kepada seluruh komponen sekolah.
- 4) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang Islami, aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

- 5) Membangun citra sekolah dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
- 6) Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input, proses dan output pendidikan.

c. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara terus menerus.
- 3) Mentransfer ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan yang memadai serta pola pikir ilmiah yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 4) Mentransformasikan ilmu pengetahuan sehingga siswa memiliki ketrampilan hidup yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya, masyarakat dan negaranya.
- 5) Menanamkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air melalui nilai-nilai karakter bangsa.

- 6) Menumbuh kembangkan seluruh potensi secara optimal dengan dukungan yang bersinergi dari keluarga.
- 7) Memberikan pelayanan profesional terhadap siswa serta orang tua sebagai konsumen jasa pendidikan.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan membangun hubungan interpersonal dan memperluas akses komunikasi dan informasi antara sekolah dan masyarakat.

4. Struktur organisasi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Setiap organisasi atau lembaga pasti menginginkan pencapaian tujuan yang telah diprogramkan secara maksimal, karena itu diperlukan koordinasi seluruh personalia secara baik sesuai dengan komposisi dan proposisinya masing-masing.

Berdasarkan dengan interview dengan kepala bagian humas untuk memperoleh data struktur organisasi di SD Plus Al Kautsar blimbing Malang bahwa dalam menjamin kelancaran operasional SD Plus Al Kautsar blimbing Malang diperlukan satu koordinai antara semua jenjang kegiatan-kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Setiap personal yang ada di SD Plus Al Kautsar blimbing Malang harus mengetahui tanggung jawab, bagaimana cara menghubungkan antara satu bagian dengan bagian lain. Hal terpenting dalam struktur organisasi adalah mendapatkan personal sesuai dengan kualitas. Hasil interview dengan kepala bagian humas yang disebutkan diatas, harus didukung dengan data

yang bersumber dari dokumentasi yang diperoleh peneliti, struktur organisasi sebagaimana terlampir pada lampiran.⁴

5. Kegiatan Akademik di SD Plus Al Kautsar blimbing Malang

a. Muatan kurikulum

1) Muatan umum

Sejak tahun pertama beroperasi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang telah menggunakan Kurikulum 2004, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dan mulai tahun ajaran 2006-2008 telah disesuaikan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan pada tahun ajaran 2013/2014 menggunakan Kurikulum 2013 (K13) berbasis tematik. Pada dasarnya tidak ada perubahan mendasar isinya, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan tetap sama dengan pendekatan pembelajaran yang menunjang KBK antara lain pembelajaran aktif dan terpadu, serta pembelajaran kontekstual. Sedangkan untuk model pembelajaran mulai diterapkan *Multiple Intelligences* (MI) mulai kelas 3 – 5.

2) Muatan plus

Di samping menggunakan Kurikulum 2013 (K13), SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang dalam kegiatan pembelajarannya juga menambahkan kurikulum khusus berupa materi plus. Kurikulum ini disusun dengan tetap mengacu pada tujuan yang

⁴ Wawancara dengan Kabid Humas, Bapak Imam Safi'I, S.Ag, Sabtu 26 april 2014 pukul 09.30-10.00 di ruang tunggu tamu.

telah ditetapkan, sebagai salah satu bentuk keunggulan dari SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang.

Di dalam kurikulum khusus ini memuat tentang materi pembelajaran Plus yang meliputi: Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati, *bahasa Arab, Bahasa Inggris, Hafalan Al-Qur'an (surat pilihan), Hafalan Hadits-hadits Nabi (pilihan) dan Hafalan doa-doa sehari hari.*⁵

6. Keadaan Guru/Pegawai SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Dalam lingkup sebuah lembaga pendidikan pastilah terdapat pendidik atau guru dan karyawan. Dan keberadaan keduanya sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru dan karyawan adalah termasuk dalam unsur pokok yang ada dalam organisasi pendidikan. Karena merekalah yang akan dapat mengantarkan siswa-siswi dalam keberhasilan.

Pada guru dan karyawan adalah sama-sama mendedikasikan untuk pengabdian pada SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang. Dan jumlah guru di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang adalah terdiri dari seorang kepala sekolah, 32 pegawai tetap, 3 pegawai honorer, 13 pegawai tidak tetap, 4 pegawai percobaan, 2 pegawai antar waktu. Adapun data personil di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan Guru PAI kelas 4, Bapak Didik Anam Subchan, S.PdI, Senin 05 Mei 2014 pukul 09.30 di ruang guru kelas 3, 4, 5 gedung lantai 3.

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Plus Al Kautsar Malang

No.	Nama	L/P	Bidang Tugas/Mengajar	Keterangan
1.	Dhiah Saptorini, M.Pd	P	Kepala Sekolah	GT
2.	Anik Sholihah, S.Pd	P	Koordinator Kelas 3	GT
3.	Endang Tri Emiati, S.Pd	P	Kabid. Akademik	GT
4.	Darmaji, S.Ag	L	Kabid. Kesiswaan	GT
5.	Dyah Nunik Puji, S.Pd	P	Kabag. Pengajaran	GT
6.	Sustya Eka Hamidah, S.Pd	P	Koordinator Kelas 4	GT
7.	Rr. Mal Sulistinah, S.Pd	P	Kabag. Tata Usaha	GT
8.	Drs. M. Badrusjswali	L	Kabag. Lansus	GT
9.	Muhibbatul Hidayah, S.Pd	P	Wali Kelas 2A	GT
10.	Uswatun Hasanah, S.Pd	P	Wali Kelas 3C	GT
11.	Imam Safi'i, S.Ag	L	Kabid. Humas	GT
12.	Sufa'at, S.Si	L	Koordinator Kelas 5	GT
13.	Safiudin, S.Pd	L	Guru SBK	GT
14.	Siti Nur Hayati, S.Si	P	Kabag. Ekstrakurikuler	GT
15.	Lidia Wulandari, S.Pd	P	Koordinator Kelas 6	GT
16.	Retno Sukesni, S.Pd	P	Kabag. PSB	GT
17.	Setyowati Laborat, S.S	P	Ketua Program Bilingual	GT
18.	Mas'udah, S.Pd	P	Kabag. Kewirausahaan	GT
19.	Puspitaningsih, S.Pd	P	Koordinator Kelas 2	GT
20.	Dra Sri Utami	P	Guru B. Jawa	GH
21.	Muhammad Sholeh	L	Koordinator BTQ	GT
22.	Didik Anam Subchan, S.PdI	L	Guru PAI	GT
23.	Muhammad Syamsudin	L	Guru PAI	GT
24.	Nur Thooyibah	L	Guru Kelas	GT
25.	Dina Susanti, S.Pd	P	Kabag. Sarpras & RT	GT
26.	Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd	P	Wali Kelas 6B	GT
27.	Widya Kusumawati, S.Pd	P	Wali Kelas 1C	GT
28.	Pujiyati S. Hum	P	Wali Kelas 1B	GTT
29.	Puji Lestari, S.Hum	P	Wali Kelas 1A	GT
30.	Yeni Maf'ula, S.Pd	P	Wali Kelas 4D	GT
31.	Heru Sanyoto	L	Adm. Kerumahtanggaan	GT
32.	Anik Rochmawati	P	Adm. Kedai	GT
33.	Umi Lativah, S.Pd	P	Guru Kelas	GTT
34.	Ahmad Subhan	L	Guru Kelas	GT

35.	Esti Rahmawati, S.Si	P	Wali Kelas 3D	GT
36.	Wahyuningsih, S.Pd	P	Wali Kelas 3B	GT
37.	M. Su'udi, S.PdI	L	Guru Kelas	GTT
38.	Nur Mahima Sari, S.Pd	P	Adm. Pengajaran	GTT
39.	Rifa Mifta Indriyani, S. Pd	P	Guru Kelas	GTT
40.	Anik Dewi Lestari, S. Pd	P	Wali Kelas 5E	GTT
41.	Ririn Kusmiati, S. Pd	P	Wali Kelas 4A	GTT
42.	Retno Wijayanti, S. Pd	P	Wali Kelas 5B	GTT
43.	Lailatul Nuroniyah, S. PdI	P	Guru PAI	GTT
44.	Dwi Mei Shinta, S.Pd	P	Guru Kelas	GTT
45.	Fakhrudin Rif'an	L	Guru TIK	GP
46.	Noviana Rahmawati, S.Pd	P	Guru Kelas	GTT
47.	Uswatun Khasanah, S.Pd	P	Guru Kelas	GTT
48.	Ghonimah Baridah, S.Pd	P	Guru Kelas	GTT
49.	M. Ali Ridho, S.Pd	L	Guru Kelas	GP
50.	Siti Maida Sari, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	GP
51.	Nur Arifah, S.Pd	P	Guru Kelas	GP
52.	Novita Anggraeni, S.Pd	P	Guru Kelas	GH
53.	Achmad Nur Shalih, S.Pd	L	Guru Penjaskes	GH
54.	Dian Mayasari, S.Pd	P	Guru Kelas	GAW
55.	Yuyun Fitriyah, S.Pd	P	Guru Kelas	GAW

Keterangan: GT = Guru Tetap

GTT = Guru Tidak Tetap

GH = Guru honorer

GP = Guru Percobaan

GAW = Guru Antar Waktu

7. Keadaan Murid SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Murid merupakan satu komponen terpenting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Setiap sekolah memiliki batasan-batasan dalam menerima siswa-siswi yang masuk setiap ajaran baru. Dengan adanya batasan tersebut guru-guru maupun karyawan sekolah mampu mendidik dan membina anak didiknya dengan baik.

a. Perencanaan dan penerimaan murid

Murid yang masuk dalam SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang harus melewati tes masuk terlebih dahulu. Tes masuk tersebut diantaranya tes baca tulis, tes psikologi dan tes baca Al-Qur'an.

b. Pengaturan pengelompokan murid

Di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang dilakukan pengelompokan murid berdasarkan hasil MIR. Tujuan dari pengelompokan kelas tersebut untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan tes MIR dilakukan setiap kenaikan kelas jadi tiap tahun siswa pindah berdasarkan hasil tes MIR.

Dasar yang digunakan dalam pengelompokan murid berdasarkan hasil MIR untuk kelas 3-5. Untuk kelas 1 dan 2 pengelompokan kelas hanya dilakukan secara proposional antara murid laki-laki dan murid perempuan. Pengelompokan murid kelas 3-5 pelajaran tahun 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Pengelompokan Murid Kelas 3-5 Sd Plus Al Kautsar Blimbing Malang
Tahun Ajaran 2013/2014**

Kelas	Kelompok	Murid		Jumlah
		L	P	
1 A	-	13	12	25
1 B	-	13	12	25
1 C	-	14	12	26
1 D	-	14	13	27
2 A	-	15	12	27
2 B	-	15	12	27

2 C	-	15	12	27
2 D	-	15	12	27
3 A	Kecerdasan Interpersonal	13	11	24
3 B	Kecerdasan Interpersonal - Kinestetik - Linguistik – Musikal	13	10	23
3 C	Kecerdasan Interpersonal - Musikal - Spasial Visual	11	13	24
3 D	Kecerdasan Matematis Logis - Natural - Spasial Visual	15	8	23
4 A	Kecerdasan Interpersonal - Matematis Logis - Natural Spasial	15	8	23
4 B	Kecerdasan Kinestetik - Linguistik - Matematis Logis – Natural	15	8	23
4 C	Kecerdasan Interpersonal - Kinestetik - Linguistik – Musikal	9	13	22
5 A	Kecerdasan Natural	19	6	25
5 B	Kecerdasan Interpersonal - Spasial Visual	8	17	25
5 C	Kecerdasan Interpersonal - Spasial Visual	15	10	25
5 D	Kecerdasan Interpersonal - Kinestetik - Spasial Visual	9	17	26
6 A	-	12	5	17
6 B	-	12	5	17
6 C	-	12	5	17
6 D	-	12	6	18
6 E	-	6	12	18
6 F	-	9	9	18
6 G	-	5	13	18

c. Kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri murid

Program kegiatan ekstrakurikuler diupayakan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, dan membantu pengaktualisasian diri peserta didik agar dapat menunjang prestasi belajarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh siswa kelas 2 - 5. Hal ini dilakukan karena untuk kelas 1 siswa masih perlu dipersiapkan secara

mental, agar lebih matang dan siap mengikuti kegiatan akademis pada tingkat selanjutnya, mengingat input SD sangat heterogen terutama dalam hal kesiapan mental dan emosional untuk belajar di lembaga pendidikan formal. Kegiatan ekstrakurikuler dipilih dan kurikulumnya disusun sedemikian rupa karena kegiatan ini diorientasikan untuk prestasi.

Saat ini diselenggarakan 16 mata ekstrakurikuler dan 7 pengembangan diri yang wajib diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5. Ekstrakurikuler bersifat pilihan, tetapi guru dan pembina ekstrakurikuler berhak dan dapat mengarahkan siswa untuk memilih mata ekstra tertentu yang lebih sesuai dan bukan hanya karena ikut-ikutan teman atau desakan orang tua. Dan setelah dipilih, siswa diharapkan untuk tidak berpindah ke mata ekstra lain sebelum 1 tahun.

Proses kegiatan ekstra seluruhnya dilaksanakan pada hari Sabtu, tetapi setelah dievaluasi selama 4 tahun terakhir, ekstrakurikuler tertentu mungkin dapat dilaksanakan di selain hari Sabtu.

1). Mata ekstrakurikuler wajib

Untuk kelas 3 adalah *kepramukaan*, sedangkan untuk kelas 4 - 5 meliputi *public speaking*, *jurnalistik*, *pertanian organik*, *pertukangan*, elektronika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, olimpiade IPA dan olimpiade Matematika.

2). Mata ekstrakurikuler pilihan kelas 3 – 5 meliputi :

(a). Kepramukaan (kelas 4 dan 5)

(b). Olahraga meliputi karate INKAI, tenis meja, basket, catur dan futsal.

(c). Seni meliputi *seni lukis*, seni musik, band, bina vokal, teater, qiroah, tartil, kaligrafi, paduan suara, marching band, dan samroh/banjari.

(d). Ilmiah : Olimpiade Matematika dan IPA

(e). Ketrampilan : *Crafting*

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Dalam proses pengembangan pembelajaran sarana prasarana merupakan aspek yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Untuk mengetahui sarana fisik SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, penulis melakukan penggalan data observasi secara langsung dilokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh.

Tabel 4.3

Sarana Dan Prasarana Sd Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Lokal	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kepala Bidang	4	Baik
3	Ruang Petugas Administrasi	1	Baik
4	Ruang Guru	3	Baik
5	Ruang Kelas	26	Baik
6	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	1	Baik
7	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Baik
8	Ruang Mushollah	1	Baik
9	Ruang Aula	1	Baik
10	Gudang Arsip	1	Baik

11	Gudang Perlengkapan Kolam Renang	1	Baik
12	Gudang Bank Sampah Malang	1	Baik
13	Gudang Perlengkapan Inventaris Sekolah Habis Pakai	1	Baik
14	Gudang Perlengkapan Olahraga	1	Baik
15	Gudang Perlengkapan KBM	1	Baik
16	Gudang Alat - Alat Ekstrakurikuler	1	Baik
17	Gudang Tempat Penyimpanan Alat - Alat marching Band		Baik
18	Gudang Perlengkapan Cleaning Service	3	Baik
19	Ruang Pembuatan Komposter	1	Baik
20	Ruang Kewirausahaan Pembuatan Tahu Non Limbah	1	Baik
21	Ruang Dapur	11	Baik
22	Ruang Makan	1	Baik
23	Ruang Pantry	1	Baik
24	Ruang Perpustakaan	1	Baik
25	Ruang Ekstra Paduan Suara	1	Baik
26	Ruang Musik Band	1	Baik
27	Kamar Mandi / WC	40	Baik
28	Tempat Bilas Renang (6 shower),	1	Baik
29	Tempat Wudlu (10 pancuran)	1	Baik
30	Areal Kantin (3 outlet kantin)	1	Baik
31	Lokal Kedai Siswa	1	Baik
32	Lokal Kolam Renang (besar dan kecil)	2	Baik
33	Pos Satpam	1	Baik
34	Ruang Tamu / Lobby (terletak di Kantor Depan)	1	Baik
35	Ruang Piket Guru	1	Baik
36	Ruang Laboratorium Multi media IPA dan Matematika	1	Baik
37	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
38	Ruang Kegiatan Pull Out Siswa	1	Baik
39	Areal / Lapangan Upacara	1	Baik
40	Areal Lahan Parkir Wali Murid (Tamu)	1	Baik
41	Areal Garasi Kepala Sekolah	1	Baik
42	Areal Tempat parkir Pegawai	1	Baik
43	Lapangan Futsal	1	Baik
44	Lapangan Basket	1	Baik
45	Ruang Serbaguna (Gazebo)	1	Baik
46	Areal Lahan Tanaman Organik	1	Baik

47	Areal Lahan Tanaman Langka	1	Baik
48	Areal untuk Pembibitan Tanaman	1	Baik
49	Bak Kontrol Peresapan Sisa Pembuangan Air Wudlu	1	Baik
50	Bak Kontrol Peresapan Air Untuk Areal Kebun Sekolah	1	Baik

9. Prestasi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang merupakan sekolah yang mempunyai prestasi yang sangat bagus karena siswa-siswi yang sangat berpotensi dan guru-guru yang sangat kreatif mendukung SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang sehingga sering terjadi sang juara. Sebagaimana berikut daftar prestasi siswa dan prestasi sekolah SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang.

Tabel 4.4

Daftar Prestasi Siswa SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang Tahun Ajaran 2012-2014

No.	Bidang Kegiatan	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Adzan & Iqamah	Juara 1	Gugus 8	2012
2	Sholat Berjamaah (Pa)	Juara 1	Gugus 8	2012
3	Sholat Berjamaah (Pi)	Juara 1	Gugus 8	2012
4	Tartilul Qur'an (Pa)	Juara 1	Gugus 8	2012
5	Tartilul Qur'an (Pi)	Juara 1	Gugus 8	2012
6	MTQ (Pa)	Juara 1	Gugus 8	2012
7	MTQ (Pi)	Juara 3	Gugus 8	2012
8	Hifdzil Qur'an (Pa)	Juara 1	Gugus 8	2012
9	Hifdzil Qur'an (Pi)	Juara 1	Gugus 8	2012
10	Khot (Pa)	Juara 1	Gugus 8	2012
11	Khot (Pi)	Juara 2	Gugus 8	2012
12	Puitisasi (Pa)	Juara 1	Gugus 8	2012
13	Puitisasi (Pi)	Juara 2	Gugus 8	2012
14	Pidato/Ceramah (Pa)	Juara 1	Gugus 8	2012
15	Pidato/Ceramah (Pi)	Juara 3	Gugus 8	2012
16	CCAI	Juara 1	Gugus 8	2012

17	Asmaul Husna	Juara 2	Gugus 8	2012
18	Kader Tiwisada	Juara 2	Provinsi	2013

B. Penyajian Data

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing – Malang.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan model pembelajaran adalah suatu rencana yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru di dalam kelas dan mengacu pada pendekatan pembelajaran, metode, dan teknik pembelajaran yang di dalamnya ada tujuan-tujuan pengajaran (indikator), tahapan-tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Maka dari itu model pembelajaran tidak dapat terlepas dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode dipergunakan guru untuk kepentingan pembelajaran. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus selektif dan variatif dalam memilih metode pembelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 Bapak Didik Anam Subchan, sebagai berikut:

“...model pembelajaran yang saya pakai adalah *Mind Mapping* karena materinya tentang puasa jadi memudahkan siswa untuk untuk memahaminya...”⁶

Model pembelajaran yang di gunakan di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang sangatlah bervariasi tergantung dengan materi yang akan disampaikan dan menuntut murid untuk aktif dala kegiatan pembelajaran, dalam hal ini menggunakan pendekatan berdasarkan karakteristik murid atau gaya belajar murid. Dalam pelaksanaannya haruslah searah antara guru dengan gaya belajar murid. Hal ini berdasarkan dengan Bapak Muhammad Syamsudin guru mata pelajaran PAI kelas 5, beliau mengatakan:

“...kalau saya mengajar tergantung dalam 1 kelas itu lebih menonjol dalam kecerdasan apa contohnya dalam kela 3A disini murid menonjol dalam kecerdasan interpersonal dimana siswa dapat memahami dan bekerja sama dengan orang lain, maka dapat dilakukan dengan model pembelajaran *STAD (student teams achievement divisions)* yaitu dengan membagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru menyajikan bahan dan peserta didik bekerja dalam tim. Guru juga membimbing kelompok kemudian hasil akhir peserta didik diberi penghargaan atau nilai tambahan bagi yang mengerjakan dan mengumpulkan yang pertama....”⁷

Peneliti juga mengamati bahwa model pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang sangat mendukung dalam kegiatan belajar siswa misalnya materi sholat dimana siswa diharuskan menghafal surat-surat pendek dan doa-doa dalam sholat kemudian siswa diajak praktek langsung bagaimana cara sholat yang benar. Pelaksanaan praktek juga bisa dilakukan di luar kelas agar siswa tidak merasa jenuh.

⁶ Wawancara dengan Guru PAI kelas 4, Bapak Didik Anam Subchan, S.PdI, Senin 05 Mei 2014 pukul 09.30 di ruang guru kelas 3, 4, 5 gedung lantai 3.

⁷ Wawancara dengan Guru PAI kelas 5, Bapak Muhammad Syamsudin, Sabtu 26 April 2014 pukul 10.00 di ruang lobi.

Sebelum mempraktekan sholat mungkin siswa diajak melihat video-video tentang sholat dengan menggunakan media audio visual. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsudin guru mata pelajaran PAI kelas 5, sebagai berikut:

“...Strategi yang saya gunakan seperti “File Learning” seperti yang saya katakan tadi tergantung materi yang akan disampaikan contohnya materi tentang sholat, anak-anak langsung praktek sholat bagaimana cara sholat yang benar lafalnya gerakannya, terkadang saya juga memutar video tentang shalat. Bagaimana cara sholat yang benar lafalnya, gerakannya, terkadang saya juga memutar video tentang shalat dengan benar seperti apa agar siswa lebih mudah paham. ...”⁸

Sedangkan berkaitan dengan media yang digunakan, Bapak Didik Anam Subchan, menjelaskan sebagai berikut:

“...media yang digunakan bermacam-macam contohnya materi tentang kisah Abu Bakar maka di putarkan film yang berhubungan dengan materi itu, menggunakan LCD akan tetapi tidak semua kelas ada, kecuali kelas 4 ada LCD semua...”⁹

Hal senada juga diungkapkan bapak Muhammad Syamsudin, sebagai berikut:

“...media yang saya gunakan dalam mengajar di dalam kelas dengan LCD karena dengan itu siswa lebih cepat paham dan tidak mudah jenuh dengan penjelasan gurunya. Selain LCD saya juga menggunakan media gambar-gambar...”¹⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, juga tidak hanya di kelas saja, akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas tergantung dengan materi yang disampaikan, misalnya di perpustakaan, di taman, di masjid, dan

⁸ Wawancara dengan Guru PAI kelas 5, Bapak Muhammad Syamsudin, Sabtu 26 April 2014 pukul 10.00 di ruang lobi.

⁹ Wawancara dengan Guru PAI kelas 4, Bapak Didik Anam Subchan, S.PdI, Senin 05 Mei 2014 pukul 09.30 di ruang guru kelas 3, 4, 5 gedung lantai 3.

¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI kelas 5, Bapak Muhammad Syamsudin, Sabtu 26 April 2014 pukul 10.00 di ruang lobi.

tempat lain. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak Didik

Anam Subchan, menjelaskan sebagai berikut:

“...tidak menentu, kadang di kelas atau diluar kelas tergantung dengan materi yang disampaikan dan melihat kondisi anak-anak karena terkadang mereka jenuh di kelas seharian dengan begitu kita bisa mengajaknya ke luar kelas akan tetapi tetap terkontrol. Contohnya materi di kelas 4 yaitu shalat kemudian anak-anak dibawa ke mushola atau aula untuk mempraktekkan shalat yang benar bagaimana sebelum itu cara berwudhu dahulu walaupun di kelas sebelumnya sudah diajarkan saya tetap memberikan materi wudhu, atau dengan memutar video bacaan shalat dan gerakan sholat jadi anak lebih paham. ...”¹¹

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad

Syamsudin, menjelaskan sebagai berikut:

“...pembelajaran PAI di SD Plus Al Kautsar ini tidak hanya di kelas saja akan tetapi juga di luar kelas tergantung dengan materi yang diajarkan, contoh materi tentang lingkungan maka anak-anak kita ajak keluar kelas menuju halaman sekolah dan guru menjelaskan dan mencontohkan langsung bagaimana kita menjaga lingkungan agar tidak rusak ...”¹²

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar murid dapat berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar, diawal ataupun ditengah pembelajaran biasanya guru menggunakan permainan-permainan di kelas misalnya dengan permainan tepuk atau nyanyian. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan

Bapak Didik Anam Subchan, menjelaskan sebagai berikut:

“...sebagai guru tidak asal mengajar, kita masuk kelas bagaimana anak di posisikan alfa atau pikiran kosong agar mudah menerima materi atau pelajaran, mungkin strategi yang saya gunakan sebelum pembelajaran dimulai siswa diberi

¹¹ Wawancara dengan Guru PAI kelas 4, Bapak Didik Anam Subchan, S.PdI, Senin 05 Mei 2014 pukul 09.30 di ruang guru kelas 3, 4, 5 gedung lantai 3.

¹² Wawancara dengan Guru PAI kelas 5, Bapak Muhammad Syamsudin, Sabtu 26 April 2014 pukul 10.00 di ruang lobi.

stimulus-stimulus dahulu agar fokus dan bisa menerima materi yang akan disampaikan contohnya dengan senam otak, bernyanyi, bercerita dan menggunakan gerakan-gerakan yang dapat membuat siswa semangat...”¹³

Ada evaluasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*. Diambil dari nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsudin, menjelaskan sebagai berikut:

“...penilaian yang saya ambil dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mengambil berdasarkan kecerdasan siswa masing-masing. Ranah afektif dengan pengamatan langsung dan tidak langsung. Pengamatan secara langsung dengan tes lisan atau tes tulis kemudian pengamatan tidak langsung dimana guru mengamati siswa saat mengikuti pelajaran lain...”¹⁴

Sedangkan berdasarkan wawancara Bapak Didik Anam Subchan, menjelaskan sebagai berikut:

“...teknik penilaian saya secara langsung dan tidak langsung. Penilaian langsung dengan pengamatan bagaimana sikap siswa saat menerima materi yang dijelaskan guru. penilaian lainnya dengan tes tulis dan tes lisan...”¹⁵

Dari hasil beberapa wawancara yang telah dilakukan, penentuan model-model pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences*, dalam satu materi dengan materi lain berbeda dan tidak harus terpaku dengan satu strategi atau metode tertentu. Seorang guru harus mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diampaikan kepada siswanya dan juga guru

¹³ Wawancara dengan Guru PAI kelas 4, Bapak Didik Anam Subchan, S.PdI, Senin 05 Mei 2014 pukul 09.30 di ruang guru kelas 3, 4, 5 gedung lantai 3.

¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI kelas 5, Bapak Muhammad Syamsudin, Sabtu 26 April 2014 pukul 10.00 di ruang lobi.

¹⁵ Wawancara dengan Guru PAI kelas 4, Bapak Didik Anam Subchan, S.PdI, Senin 05 Mei 2014 pukul 09.30 di ruang guru kelas 3, 4, 5 gedung lantai 3.

harus mengkombinasikan dari beberapa strategi yang mengacu pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak mudah jenuh dan selalu aktif dalam proses belajar mengajar.

Model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* khususnya di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang antara lain mind mapping, stad, role playing, dan jigsaw. Metode yang digunakan tidak monoton itu saja akan tetapi dengan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus AL Kautsar Blimbing – Malang.

Suatu program yang telah dicanangkan tidak dicanangkan tidak akan bisa berjalan ataupun berhasil secara maksimal jika tidak tersedia faktor pendukung. Begitu pula pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Sebelumnya, sekolah ini memiliki keunikan lain yaitu pendaftaran siswa baru berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Dimana di sekolah pada

umumnya, pendaftaran dibuka dengan menerima pendaftaran sebanyak-banyaknya. Akan tetapi yang diterima lebih sedikit dari yang mendaftar, sedangkan di SD Plus Al Kautsar apabila kuota yang dibutuhkan 100 orang, maka pendaftar dibuka untuk 100 orang. Apabila sudah mencapai itu, maka pendaftaran akan ditutup. Untuk pendaftaran masuk tidak ada tes khusus untuk siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kabid Humas SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, sebagai berikut:

“...penerimaan siswa baru tidak menggunakan tes akan tetapi hanya dengan pemeriksaan psikologi. karena pada kelas 1 dan 2 belum menerapkan MI (*Multiple Intelligence*). setelah kenaikan kelas 3 baru menggunakan MIR (*Multiple Intelligences Resaerch*) untuk ditempatkan sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak Pelaksanaan MIR (*Multiple Intelligences Resaerch*) dilakukan pada saat kenaikan kelas. Kuota dalam penerimaan SD Plus Al Kautsar apabila membutuhkan 100 siswa maka pendaftar yang diterima hanya 100. kalau sudah 100 pendaftar, maka pendaftaran ditutup.....”¹⁶

Bersamaan dengan ini peneliti melakukan wawancara bersama Kabid Humas SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang. Berkenaan dengan faktor pendukung dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*, sebagai berikut:

“...struktur kurikulumnya sudah siap, yaitu menggunakan K13, sarana prasarana yang sudah memadai, faktor pendukung sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah, dan untuk memaksimalkan program tersebut sekolah menugaskan ke beberapa gurunya untuk mengikuti program GA (*Guardian Angel*) selama 6 bulan di *Net WorldView* Surabaya...”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Kabid Humas, Bapak Imam Safi’I, S.Ag, Senin 05 Mei 2014 pukul 11.20 di ruang tunggu tamu.

¹⁷ Wawancara dengan Kabid Humas, Bapak Imam Safi’I, S.Ag, Senin 05 Mei 2014 pukul 11.20 di ruang tunggu tamu.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama Bapak Didik Anam Subchan, selaku guru mata pelajaran PAI yang menyebutkan bahwa:

“...proaktif dari siswa dan orang tua dimana orang tua juga berperan aktif pada proses pembelajaran anak apabila di rumah. Di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang ini tes MIR (*Multiple Intelligences Research*) tidak hanya untuk siswa saja akan tetapi MIR (*Multiple Intelligences Research*) juga dilaksanakan kepada orang tua agar mereka tahu sikap dan kecerdasan anak lebih menonjol kemana dengan begitu orang tua juga dapat membantu proses pembentukan anaknya...”.¹⁸

Ketersediaan sarana prasarana, tenaga pendidik/ sumber daya manusia di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang sebagian telah mampu menerapkan MI (*Multiple Intelligences*), dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran yang memadai menjadi poin pendukung tersendiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*.

Mengenai faktor penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* adalah salah satunya faktor guru yang belum paham tentang MI (*Multiple Intelligences Research*). Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Syamsudin guru mata pelajaran PAI kelas 5, beliau mengatakan:

“...kalau hambatan pasti ada dalam proses pembelajaran untuk guru mungkin strategi dan metode yang akan kita gunakan harus berbeda-beda tiap materinya dan tiap kelasnya karena dalam 1 kelas dengan kelas lain sudah berbeda kecerdasannya. Guru juga harus pintar-pintar mencari strategi dan metode yang akan digunakan...”.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Guru PAI kelas 4, Bapak Didik Anam Subchan, S.PdI, Senin 05 Mei 2014 pukul 09.30 di ruang guru kelas 3, 4, 5 gedung lantai 3.

¹⁹ Wawancara dengan Guru PAI kelas 5, Bapak Muhammad Syamsudin, Sabtu 26 April 2014 pukul 10.00 di ruang lobi.

Kemudian jawaban tersebut dipertegas dengan cuplikan wawancara bersama Bapak Didik Anam Subchan, selaku guru mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

“...Untuk penghambatnya tidak terlalu ada akan tetapi kesulitannya mencari strategi yang cocok untuk proses pembelajaran berlangsung, perumpamaan seorang dokter yang mencari obat yang cocok untuk pasiennya, dimana guru harus memiliki strategi banyak apabila strategi pertama gagal maka menggunakan strategi lainnya, dan tidak menutup kemungkinan strategi yang digunakan sama terus di satu kelas dengan kelas lain...”²⁰

Sedangkan menurut Bapak Imam Safi'i, selaku kabid Humas, menjelaskan bahwa faktor penghambat yang berkaitan dengan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* adalah sebagai berikut:

“...Faktor penghambat, di SD Plus Al Kautsar Blimbing malang kurangnya aktif guru-guru dalam mencari model, strategi, dan metode dan kurangnya menerapkan pembelajaran berbasis MI..”²¹

Dari paparan di atas, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*, faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* dapat dijadikan sebuah pemicu agar dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang tidak hanya dari segi sarana prasarana namun juga dari segi input siswa dan kompetensi sumber daya manusianya.

²⁰ Wawancara dengan Guru PAI kelas 4, Bapak Didik Anam Subchan, S.PdI, Senin 05 Mei 2014 pukul 09.30 di ruang guru kelas 3, 4, 5 gedung lantai 3.

²¹ Wawancara dengan Kabid Humas, Bapak Imam Safi'i, S.Ag, Senin 05 Mei 2014 pukul 11.20 di ruang tunggu tamu

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya sebagaimana berikut:

A. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing – Malang.

Menurut teori Howard Gardner bahwa ada 8 kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan linguistik, logis matematik, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di SD Plus Al kautsar Blimbing Malang yang menunjukkan bahwa siswa di SD ini memiliki 8 kecerdasan yang berbeda-beda dengan diadakannya MIR (*Multiple Intelligences Research*) tiap kenaikan kelas siswa dibagi menurut kecerdasan masing-masing.

Pemilihan model pembelajaran di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang didasarkan pada tema, materi, dan juga didasarkan pada karakteristik siswa. Model pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi yang menuntut siswanya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini menggunakan pendekatan berdasarkan karakteristik murid atau gaya belajar

murid. Di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang dimana gaya belajar guru sama dengan gaya belajar siswa, dan terjadi interaksi 2 arah dimana siswa diharapkan lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

Mengingat keragaman latar belakang dan macam-macam kecerdasan siswa, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan termotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa, seperti yang terkandung dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Oleh karenanya pelaksanaan proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, terkait dengan penerapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* secara umum pelaksanaan pembelajarannya sama dengan sekolah-sekolah lain, yang membedakannya hanyalah dimana guru harus menyesuaikan dulu dengan kecerdasan anak di kelas.

Kurikulum yang dipergunakan di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang kurikulum 2013 dan tematik. Silabus sebagai sebuah perencanaan

pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* mengacu pada Departemen Pendidikan untuk standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pada umumnya.

Dibutuhkan perencanaan dan rancangan yang matang dalam memodifikasi variabel-variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, agar tercapai *output* yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah dikehendaki. variabel-variabel itu meliputi kondisi pembelajaran, model pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang kondusif akan sangat membantu bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di kelas demi pencapaian target secara maksimal.

Begitu juga dengan model pembelajaran yang variatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, akan sangat membantu dalam mewujudkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di kelas secara efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).¹ model pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di

¹ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, "*Konsep Strategi Pembelajaran*", (Bandung: PT Refika aditama, 2009), hlm.41

SD Plus Al kautsar Blimbing Malang dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan

Model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, digunakan dalam mata pelajaran Fiqih atau Al-Quran Hadits yaitu bacaan-bacaan Al-Quran. Dimana siswa diberi materi yang sudah disiapkan guru sebelumnya, guru memberikan materi pada anggota kelompok kemudian kelompok menjelaskan materi yang diberikan guru kepada kelompok-kelompok lain.

2. *Jigsaw* (Model Tim Ahli)

Model pembelajaran *jigsaw* dapat digunakan dengan semua materi, seperti materi rukun Islam, rukun iman, nama-nama malaikat, dan lain sebagainya. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- g. Guru memberi evaluasi
- h. Penutup

3. *Mind Mapping*

Mind mapping Sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Materi yang dapat digunakan dalam model pembelajaran ini antara lain: mata pelajaran fiqih,

sejarah, aqidah akhlak (semua jenis mata pelajaran PAI dapat dipakai).

Langkah-langkah :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- d. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- e. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- f. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru

4. *Role Playing*

Role playing bisa disebut juga dengan sosiodrama. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Role playing*, lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijarkan guru. Contoh materi yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *Role playing*, seperti di kelas 5 ada materi tentang Nabi Musa. Siswa dapat memerankan Nabi Musa, Fir'aun, ahli nujum, rakyat. Dengan begitu siswa jadi lebih tahu dan paham tentang materi karena mereka mempraktekkannya langsung.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
- b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum PBM
- c. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
- e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk memerankan skenario yang sudah dipersiapkan
- f. Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan
- g. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- i. Guru memberikan kesimpulan secara umum
- j. Evaluasi
- k. Penutup

Evaluasi yang digunakan dalam prose pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* diambil dari nilai kognitif (pengetahuan siswa), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan siswa). Disamping itu penilaian juga dilakukan dengan penilaian secara langsung dan tidak langsung. Penilaian secara langsung dengan tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang terkait, sedangkan penilaian tidak langsung dengan pengamatan (*rubric*), dimana guru bisa melihat karakteristik siswa pada saat mengikuti pelajaran lain, guru bisa ikut terjun langsung dalam

proses pembelajaran tersebut atau dengan bertanya dengan guru yang mengajara pada saat itu. Di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang ini ada muatan kurikulum plus yang meliputi: Pembelajaran membaca Al-Qu'an dengan metode Qiroati, bahasa Arab, Bahasa Inggris, Hafalan Al-Qur'an (surat pilihan), Hafalan Hadits-hadits Nabi (pilihan) dan Hafalan doa-doa sehari-hari. Dalam hal ini juga dimasukkan dalam evaluasi siswa.

Model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang adalah *student team achievement divisions (STAD)*, *jigsaw*, *mind mapping*, dan *role playing*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi dan semangat aktif siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari foto-foto siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di kelas yang dapat dilihat pada lampiran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang untuk meminimalisir kemampuan kecerdasan siswa yang tidak sama, para guru berusaha untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan siswa dengan berupaya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan siswanya diantaranya model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dan *Jigsaw*. Model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* dan *Jigsaw* termasuk bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok.

Sejalan dengan itu pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.²

Jadi pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang memakai teori konstruktivisme dimana siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa dituntut untuk aktif dan dapat memecahkan masalah-masalah yang diberikan dari guru dalam belajar kelompok. Hal yang paling penting adalah guru tidak boleh hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya. Seorang guru dapat membantu proses ini dengan cara membuat pembelajaran menjadi bermakna dan sangat relevan bagi siswa.

B. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences di SD Plus AL Kautsar Blimbing – Malang.

Segala sesuatu yang direncanakan atau program apapun yang dijalankan tanpa disadari dengan adanya faktor pendukung maka hasil yang

² Triandro, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009), hlm. 56.

akan dicapai tidak bisa didapat secara maksimal. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru-guru di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya diantaranya dengan memberikan kisah-kisah teladan para sahabat Nabi bagaimana mereka berjuang untuk agama Islam seperti contohnya sekarang kita menuntut ilmu tidak boleh malas walaupun seperti apa keadaan kita, selain itu guru memberikan motivasi dengan memberikan contoh gambar-gambar ilmuwan dahulunya dianggap bodoh ternyata dia berhasil menjadi ilmuwan karena mengembangkan kecerdasan lainnya, dan juga guru mengajak siswa belajar di luar kelas diantaranya di taman, mushala, aula dekat taman yang dibangun oleh salah satu wali murid, dan depan kantin yang disediakan tempat duduk di bawah pohon.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, adapun faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*, adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan sekolah

Adanya kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh sekolah, kebijakan guru yang disekolahkan di *GA (Gardian Angel)* Surabaya untuk mengetahui pelaksanaan MI (*Multiple Intelligences*) secara benar selama 6

bulan. Dan program sekolah untuk peningkatan kompetensi guru dengan melanjutkan *study* ke jenjang S1, S2

2. Guru

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di kelas dan berpengaruh terhadap keberhasilan dan berhasil tidaknya siswa dalam belajar, hal ini terkait dengan faktor dalam dari gurunya sendiri dimana guru harus paham dahulu bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Inteliigences*, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dalam mengajar, dan guru di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang harus pandai-pandai memilih model pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan disampaikan, tidak monoton sehingga membosankan bagi siswanya.

Guru juga dapat merubah siswa kearah yang lebih positif dan produktif. Pertama, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan mereka apabila media digunakan dalam media pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), guru dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran guru tidak lagi menjadi sekedar “Pengajar”, tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

3. Sarana prasarana

Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran memadai menjadi poin pendukung tersendiri dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*. Sarana prasarana adanya

LCD, lab komputer, ruang musik, kelas yang menyenangkan, adanya taman, dan perpustakaan yang lengkap.

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar, demikian pula administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa. Namun yang lebih penting dari itu semua adalah penyediaan sarana di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kegunaan hasilnya di masa mendatang.

4. Proaktif dari siswa dan orang tua

Dimana orang tua juga berperan aktif pada proses pembelajaran anak apabila di rumah. Jadi orang tua di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang juga harus tahu pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* seperti apa, di SD ini tes MIR (*Multiple Intelligences Research*) tidak hanya untuk siswanya saja akan tetapi juga ada MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk orang tuanya, agar para orang tua tahu bagaimana karakteristik anaknya dan dapat membantu anaknya belajar dirumah.

Dengan hasil MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk orang tua. Diberikan tentang informasi bagaimana orang tua dapat mendampingi anak dalam belajar di rumah, sesuai dengan kecenderungan bentuk pembelajaran yang diminati anaknya. Disarankan orang tua untuk

membantu belajar anak dengan alat pendukung atau dengan permainan yang dapat membantu memotivasi anak dalam belajar. Apabila anak belum mau melaksanakan tugas-tugas dari sekolah, orang tua tidak boleh memaksa. Dengan adanya MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk orang tua. Maka orang tua akan tahu bagaimana untuk memberikan motivasi anaknya agar semangat belajar.

5. Perkumpulan guru-guru PAI

Adanya Perkumpulan guru-guru PAI untuk mengatasi masalah-masalah yang di alami guru di kelas. dan juga ada program pelatihan guru tentang *Multiple Intelligences* seperti bagaimana membuat bahan ajar yang benar. Pelatihan guru dilaksanakn setiap libur semester.

Dengan adanya perkumpulan guru, setiap guru dapat menyampaikan kekurangan dan kesulitannya dalam mengajar di kelas. guru lain dapat memberikan saran-saran untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki guru tersebut. Dalam perkumpulan guru-guru tersebut dapat memberikan saran pembelajaran yang belum pernah dipakai sebelumnya.

Untuk program pelatihan guru, yang diadakan setiap libur semester dimaksudkan untuk memberikan pengarahan kepada guru lama maupun guru baru yang belum tahu tentang proses pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences*. Dengan adanya pelatihan ini, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik secara efektif dan efisien. Manfaat lain, diantaranya: pertama, guru nyaman dan siswa juga merasa nyaman karena gaya mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa.

Kedua, akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan tidak ada unsur pemaksaan.

Sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar blimbing Malang, adalah sebagai berikut:

1. Guru

Guru merupakan orang yang memikul tanggung jawab yang besar, dan tidak semua guru di SD Plus Al kautsar Blimbing Malang tahu benar tentang *Multiple Intelligences* dan kurangnya aktif guru-guru dalam mencari model, stratagi, dan metode.

Dengan adanya faktor penghambat tersebut, maka ada cara yang dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Diantaranya: pertama, dengan pembentukan kelompok guru yang diisi dengan 4 orang dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok tersebut ada salah satu guru yang pernah di sekolahkan di *GA (Garduan Angel)*. Kedua, dengan diadakannya tes *MIR (Multiple Intelligences Research)* diketahui kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Dalam satu kelas terdapat beberapa kecerdasan, dengan begitu dapat mempermudah guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan siswanya. Ketiga, guru tidak harus mengikuti model pembelajaran baru, dan guru dapat membuat model pembelajaran sendiri agar mendapat hasil yang lebih baik.

Upaya-upaya lain yang dilakukan oleh guru PAI di SD Plus Al kautsar Blimbing Malang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* antara lain dengan mengadakan evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk melihat kinerja. Apakah sudah baik atau masih kurang. Jika kurang dimana letak kekurangannya, kemudian diperbaiki. Selain itu guru juga sering berdiskusi dengan guru-guru lain, hal ini supaya ada pertukaran ilmu dan kemudian mampu memperbaiki kekurangan yang ada.

Bagi guru evaluasi akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri siswa tersebut, sudah sejauh manakah kinerja usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu untuk dilakukan selanjutnya.³ Agar pembelajaran lebih efektif, guru PAI juga dibantu oleh guru wali kelas, sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan lancar sesuai dengan harapan.

³ Anas sudijono, pengantar evaluasi pendidikan, Jakarta” pt grafindo persada, 2006

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* yang digunakan di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang adalah *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, *Jigsaw*, *Mind Mapping*, dan *Role playing*. Penggunaan model pembelajaran di kelas di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan kecerdasan siswa. Siswa harus lebih aktif guru hanya sebagai fasilitator, dimana gaya mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa dan proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja tetapi di luar kelas sesuai dengan materinya.
2. Segala sesuatu yang direncanakan tanpa disadari ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan mempengaruhi hasil yang dicapai, begitu juga dengan proses pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu pertama, adanya kebijakan dari sekolah para guru disekolahkan di GA (*Garduan Angel*) Surabaya untuk mengetahui lebih dalam tentang *Multiple Intelligences* dan program peningkatan kompetensi guru dengan melanjutkan study jenjang berikutnya. Kedua, fasilitas sarana prasarana yang memadai. Ketiga,

adanya kerjasama dengan orang tua dengan guru dan murid. Keempat, adanya perkumpulan guru PAI dan pelatihan guru yang dilaksanakan setiap liburan semester. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman guru tentang *Multiple Intelligences*.

B. Saran

1. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua siswa dan para guru mata pelajaran yang lain agar tercipta suasana yang nyaman di dalam kelas
2. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* diharapkan agar siswa-siswi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang mampu mengembangkan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa.
3. Program sekolah tentang kompetensi guru lebih ditingkatkan dan diperhatikan lagi agar proses pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* berjalan dengan lancar dan siswa belajar dengan nyaman dan dapat mengikuti proses belajar mengajar. Dengan begitu guru dapat memilih model pembelajaran yang pas dalam suatu materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1996. Semarang: Toha Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag, "GBPP Pendidikan Agama Islam Edisi 1994". Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. "*Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta: Pusat Pembukaan Departemen Pendidikan dan kebudayaan: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Born to Be a Genius*. Jakarta: PT SUN.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hanafiah Nanang, Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama.
- <http://digilib.sunan.ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&node=1055>, diakses tanggal 17 Juli 2014.
- <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/288-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html> Diakses pada tanggal 14 November 2013 pada pukul 10:37
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengatasi Multiple Intelligences pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Ni'am, M. Syamsun, 2009. "*Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Itelegences Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III di MIN Beji Pasuruan*". *Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Nur Fauizah, 2008. *Pendidikan Agama Islam Multikultural (Telaah Terhadap Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Sekolah)*, Skripsi, fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Olivia, Femi. 2008. *Multiple Intelligences: Cara Dahsyat & Mengembangkan Kecerdasan Anak Anda Harta Karun Kecerdasan yang Harus Digali dan Dikembangkan dalam diri Setiap Anak*. Prime Publisher.
- Ramly, Amir Tengku. 2006. *Pumping Talent: Memahami Diri Memompa Bakat*. Tangerang: Agro Media Pustaka.
- Riyanto, Yatim. 2010. *“Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Robert J. Stenberg, dkk. 2011. *Applied Intelligence: Kecerdasan terapan*, Yudi santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran langsung dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Bandung: ALFABETA.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2008. *Prinsip-prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2007. *“Strategi Pembelajaran”*. Jakarta: Prenada media group.
- Siregar Evelina, hartini Nara. 2011. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Stenberg, Robert J, dkk. 2011. *Applied Intelegence (Kecerdasan Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad, Winarno. 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Surya, Mohammad. 2004. *“Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran”*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Surya, Sutan. 2007. *Melejitkan Multiple Intelegence Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik pembelajaran dalam Pembangunan Nasional”*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Triandro. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Widayati Sri, Utmi Widijati. 2008. *“Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk anak.* Jogjakarta: Luna Publisher.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 691/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

14 April 2014

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Al Kautsar Blimbing
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lutfiyati Triastuti
NIM : 10110005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : Model Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelegence di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 1031 / 35.73.307 / 2014

Menunjuk surat dari Dekan FITK Universitas UIN Maliki Malang tanggal 7 April 2014 Nomor Un.3.1/TL.00.1/ /2014 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Lutfiyati Triastuti
2. NIM : 10110005
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Tempat Pelaksanaan : SD Plus Al-Kautsar Malang
6. Waktu Pelaksanaan : April s.d Mei 2014
7. Judul : Model Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelegence di SD Plus AL Kautsar Blimbing Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 April 2014

PEMERINTAH KOTA MALANG
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN DAN PENELITIAN
DINAS PENDIDIKAN
Diana Prabaningtyas, S.Sos., MM
Penata L A
NIP. 19700512 199103 2 004

Tembusan :

1. Ka. SD Plus Al-Kautsar Malang
2. Ka. Jur PAI UIN Maliki Malang
3. Yang bersangkutan



SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG
Pendidikan Dasar Terpadu Bernuansa Islami
Jl. Simpang Laksda Adi Sucipto Malang Telp. 0341-403079

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/441/35.73.307.01.085/VI/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dhiah Saptorini, SE, M.Pd**
Jabatan : Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
Alamat : Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandanwangi
Blimbing Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : **Lutfiyati Triastuti**
NIM : 10110005
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul skripsi "*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang*" yang dilaksanakan mulai bulan April s.d Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juni 2014

Kepala SD Plus Al-Kautsar,

Dhiah Saptorini, SE, M.Pd
NIM 992085001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Lutfiyati Triastuti
NIM/JUR : 10110005 / PAI
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.A
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple
Intelligences di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	30 Desember 2014	Konsultasi Proposal	1.
2.	30 April 2014	Konsultasi Bab I	2.
3.	30 April 2014	Konsultasi Bab II	3.
4.	02 April 2014	Konsultasi Bab III	4.
5.	02 April 2014	Konsultasi Bab IV	5.
6.	23 Juni 2014	Konsultasi Bab V	6.
7.	23 Juni 2014	Konsultasi Bab VI	7.
8.	30 Juni 2014	Konsultasi Keseluruhan	8.

Malang, 03 Juli 2014

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196905241996031002



Certificate No. ID08/1219



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Lutfiyati Triastuti
NIM/JUR : 10110005 / PAI
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.A
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple
Intelligences di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	30 Desember 2014	Konsultasi Proposal	1.
2.	30 April 2014	Konsultasi Bab I	2
3.	30 April 2014	Konsultasi Bab II	3.
4.	02 April 2014	Konsultasi Bab III	4.
5.	02 April 2014	Konsultasi Bab IV	5.
6.	23 Juni 2014	Konsultasi Bab V	6.
7.	23 Juni 2014	Konsultasi Bab VI	7.
8.	30 Juni 2014	Konsultasi Keseluruhan	8.

Malang, 03 Juli 2014

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

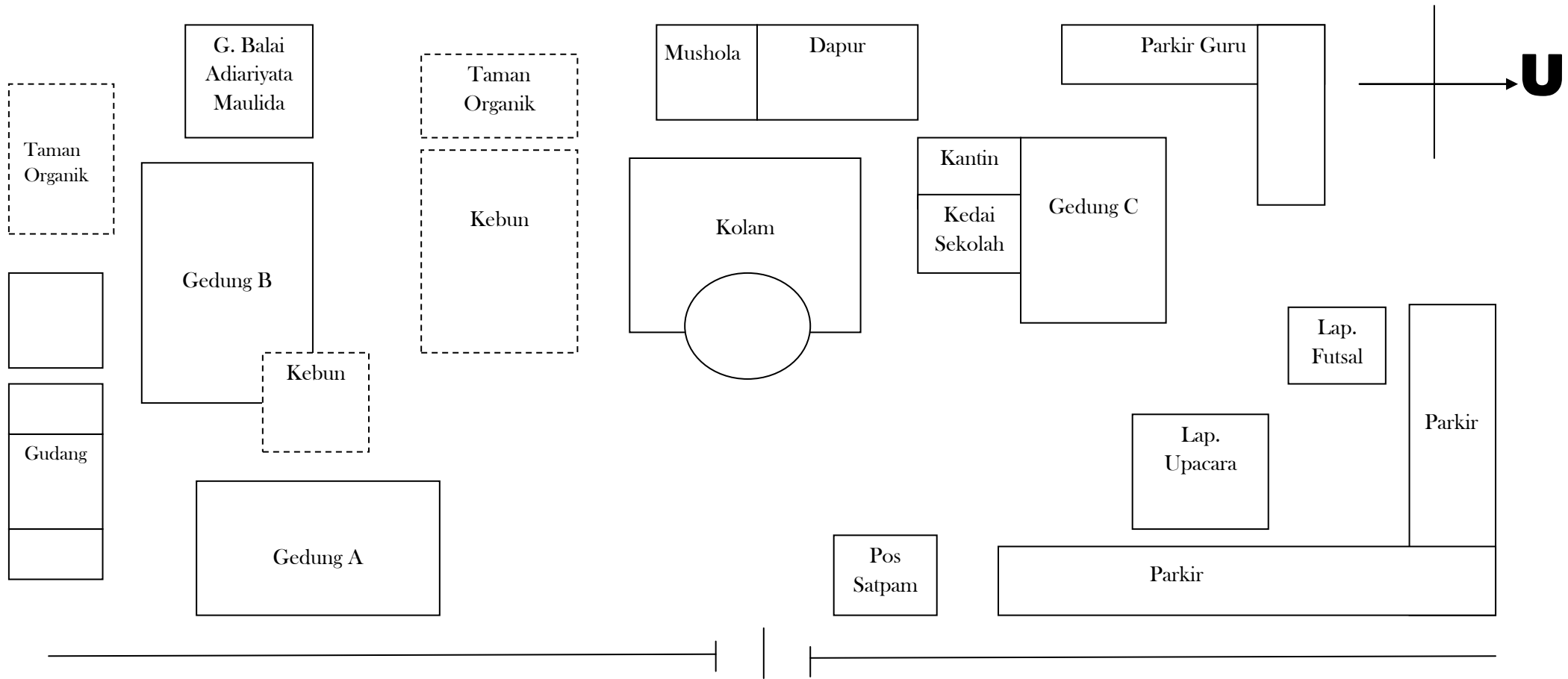


Certificate No. ID08/1219

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196905241996031002

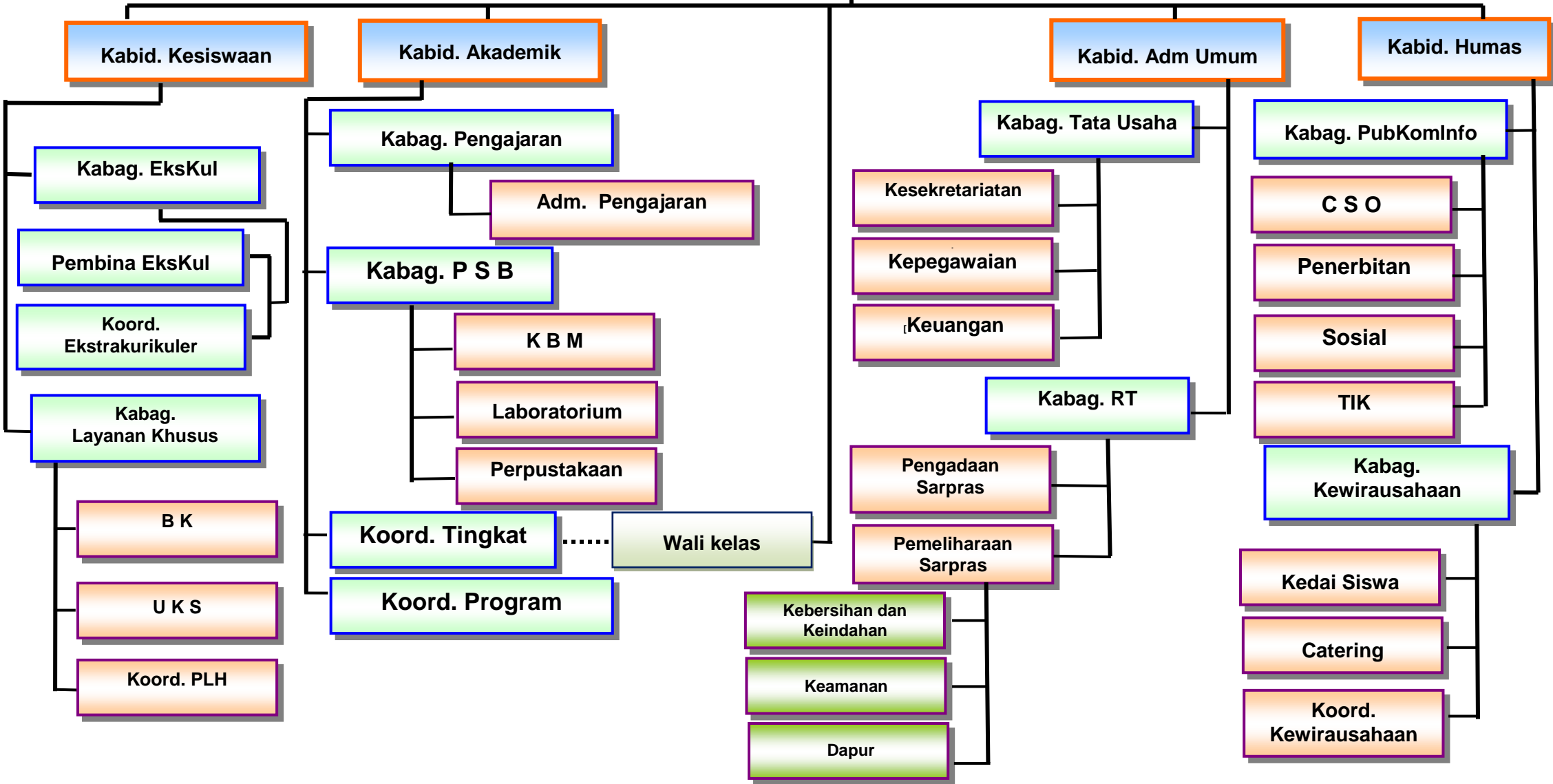
Denah SD PLUS AL KAUTSAR BLIMBING MALANG



STRUKTUR ORGANISASI SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

Yayasan Pelita Hidayah

Kepala Sekolah



Keterangan Nama –Nama Struktur Organisasi SD Plus Al Akutsar

Blimbing Malang

Yayasan Pelita Hidayah	: Ir. Agus Suhandono
Kepala Sekolah	: Dhiah Saptorini, M.Pd
Kabid Kesiswaan	: Darmaji, S.Ag
Kabag Ekskul	: Safiudin, S.Pd
Pembina Ekskul	: -
Kabag Layanan Khusus	: Uswatun Hasanah, S.Pd
BK	: Wulandari Atmanegara, S.Psi
UKS	: rona Gori Jannah AMG
Kabid Akadaemik	: Endang Tri Emiati, S.Pd
Kabag Pengajaran	: Lidia Wulandari, S.Pd
Adm. Pengajaran	: Ach Rizal Fauzi A
Kabag PSB	: Dyah Nunik Puji, S.Pd
KBM	: -
Laboratorium	: Sufa'at, S.Si
Perpustakaan	: M. Mudillah, S.Pd
koordinator Wali Kelas & Guru:	Anik Sholihah, S.Pd (kelas 3), Sustya Eka Hamidah, S.Pd (kelas 4), Sufa'at, S.Si (kelas 5), Lidia Wulandari, S.Pd (kelas 6), Puspitaningsih, S.Pd (kelas 2).
Kabid Adm Umum	: Rr Mal sulistinah, S.Pd

Kabag Tata Usaha : Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd

Kesekretariatan : Afia Mufidah, S.Pd

Kepegawaian :jawad Bahonar

Keuangan : Nanik Sholawati, S.Pd

Kabag RT : Dina Susanti, S.Pd

Pengadaan Sarpras : Suradi

Pemeliharaan Sarpras : Abdul Halim

Kabid Humas : Imam Safi'I, S.Ag

Kabag PubKomInfo : Esti Rahmawati, S.Si

CSO (Costumer Service Officier): Dina Nurul Hidayati

Penerbitan : Fakhrudin Rif'an, S.Pdi

Sosial : Ririn Kusmiati, S.Pd

Kabag Kewirausahaan : Ms'udah, S.Pd

Kedai Siswa : Nanik Rochmawati

Catering : Sulistyowati

Koperasi : Dina Novie A, A.Md

Lampiran 7

STRUKTUR KURIKULUM**Alokasi Jam Pelajaran :****A. Muatan Wajib**

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Tatap Muka						
		1	2	3	4	5	6	
1.	Pendidikan Agama Islam	4	4	6	6	6	4	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	Tematik (16)	Tematik (16)	Tematik (13)	2	2	3	
3.	Bahasa Indonesia				5	5	6	
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial				4	4	4	
5.	Seni Budaya dan Keterampilan				2	2	2	
6.	Ilmu Pengetahuan Alam				4	4	4	4
7.	Matematika				6	6	6	8
8.	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	2	2	
Jumlah		22	22	31	31	31	33	

B. Muatan Lokal

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Tatap Muka					
		1	2	3	4	5	6
1.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	3
2.	Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	2	2	2	2	2	2
3.	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)	-	-	2	2	2	-
Jumlah		4	4	6	6	6	5

- Pendidikan Lingkungan Hidup dilaksanakan secara monolitik sesuai dengan jadwal pelajaran pada masing - masing kelas.
- Pelaksanaan PLH disampaikan oleh guru mulok PLH sesuai dengan kurikulum PLH.
- Pendidikan Karakter dan kewirausahaan serta ESD (*Education for Sustainable Development*) dilaksanakan secara integratif pada semua mata pelajaran kelas 3 dan 5.

C. Muatan Global

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Tatap Muka					
		1	2	3	4	5	6
1.	Bahasa Inggris	2	2	3	3	3	4
2.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	-
Jumlah		4	4	5	5	5	4

D. Keunggulan/Ciri Khas Lokal

No.	Komponen	Alokasi Waktu Tatap Muka					
		1	2	3	4	5	6
1.	Membaca Al – Qur'an	9	9	8	8	8	8
2.	Materi hafalan (surat-surat pendek, hadist dan doa sehari-hari)	Amalan di jam persiapan sholat					
Jumlah		9	9	8	8	8	8

E. Pembiasaan

No.	Komponen	Alokasi Waktu Tatap Muka					
		1	2	3	4	5	6
1.	Upacara bendera hari Senin	1	1	1	1	1	1
2.	Sholat berjamaah	4	4	Amalan di jam ISHOMA			
3.	Menabung	Setiap hari					
4.	Amal Jumat	Setiap Jumat					
5.	Budaya 6 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun, dan Sehat)	Setiap saat					
Jumlah		5	5	1	1	1	1

- Upacara yang dilaksanakan setiap hari Senin pagi adalah upacara pengibaran bendera merah putih yang melibatkan peserta didik kelas 1 s.d 6. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih kedisiplinan peserta didik, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air.
- Sholat berjamaah dilaksanakan untuk melatih tertib syariat. Untuk kelas 1 dan 2 masih bersifat latihan sehingga ada alokasi waktu tersendiri, sedangkan untuk kelas 3 – 6 dilaksanakan tanpa alokasi waktu khusus, melainkan langsung pada jam ISHOMA, dan untuk ini dilakukan monitoring ketat berupa buku monitoring sholat, yang tidak hanya harus ditandatangani guru kelas tetapi juga orang tua. Monitoring tidak hanya berlaku untuk sholat berjamaah di sekolah

melainkan kelanjutan 4 sholat wajib lainnya yang dilaksanakan di rumah.

- Kegiatan menabung dilaksanakan pada hari Senin – Kamis untuk peserta didik kelas 1 dan 2, Senin – Kamis ditambah Sabtu untuk kelas 3 – 6. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa menghargai terhadap proses dan perencanaan
- Pada hakikatnya hari Jumat merupakan hari besar umat Islam, oleh karena peserta didik perlu dibimbing tentang amalan yang banyak sekali memberi manfaat. Dana yang terkumpul dari kegiatan peserta didik setiap hari Jumat itu digunakan untuk melaksanakan misi sosial, seperti mengadakan paket sembako untuk warga sekitar yang kurang mampu. Selain itu untuk membantu sekolah-sekolah di daerah pinggiran yang kondisinya sudah cukup memprihatinkan. Penentuan sekolah yang akan dibantu, ditentukan berdasarkan survey dari tim
- Membudayakan 6-S yaitu Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Sampah, dengan mekanisme keteladanan, pembiasaan, dan membudaya.
- Pembiasaan terprogram
Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman/pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut meliputi :

Kegiatan keagamaan :

1. Kirab dan Pesantren Ramadhan.
2. Pelaksanaan ‘Idul Qurban.
3. Peringatan Maulud Nabi Muhamad saw.
4. Peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad saw.
5. Peringatan Tahun Baru Islam.

Kegiatan keteladanan :

- a. Pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah
- b. Pembinaan kedisiplinan

- c. Penanaman nilai akhlak islami
- d. Penanaman minat baca
- e. Penanaman budaya keteladanan :
 - 1. Penanaman budaya bersih diri
 - 2. Penanaman budaya bersih lingkungan kelas dan sekolah
 - 3. Penanaman budaya lingkungan hijau

F. Pengembangan Diri

No.	Komponen	Alokasi Waktu Tatap Muka					
		1	2	3	4	5	6
1.	Ekstrakurikuler						
	a. Wajib	-	-	2	2	2	-
	b. Pilihan	-	-	3	3	3	-
2.	Kegiatan terprogram	Terintegrasi dalam program sekolah tahunan					
	a. Outing/karya wisata (CTL)						
	b. Outbound						
	c. Peringatan hari besar nasional dan keagamaan						
	d. Peringatan hari Cinta Lingkungan						
	e. Character Building (CB)						
Jumlah		-	-	5	5	5	-

Lampiran 8, Tata Tertib Siswa SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA**1. Seragam dan atribut di Sekolah****Klasifikasi D**

- a. Memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah
- b. Tidak memakai seragam olahraga pada saat pelajaran OR
- c. Memakai jilbab tidak sesuai ketentuan sekolah
- d. Tidak memakai topi/songkok bagi siswa putra
- e. Tidak memakai dasi/hasduk atau memakai tidak sesuai ketentuan
- f. Tidak memakai ikat pinggang untuk seragam putih dan coklat
- g. Tidak memakai kaos kaki atau memakai tidak sesuai ketentuan
- h. Memakai seragam tanpa dilengkapi atribut bedge dan lokasi
- i. Tidak ada nama pada seragam
- j. Memakai sepatu selain berwarna hitam

2. Kebersihan dan kerapian**Klasifikasi D**

- a. Kuku panjang dan kotor
- b. Berambut gondrong (bagi siswa laki-laki)
- c. Mewarnai rambut
- d. Berhias atau memakai perhiasan berlebihan bagi siswa putri
- e. Memakai gelang, kalung, anting-anting bagi siswa putra
- f. Membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan
- g. Mengotori sarana prasarana sekolah

3. Kedisiplinan**Klasifikasi C**

- a. Terlambat datang ke sekolah
- b. Terlambat mengikuti upacara bendera

- c. Keluar kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar tanpa ijin
- d. Keluar halaman sekolah sebelum KBM berakhir tanpa ijin (termasuk waktu istirahat)
- e. Berada di luar kelas pada saat pergantian pelajaran tanpa ijin
- f. Berada di luar kelas pada saat KBM berlangsung tanpa ijin
- g. Terlambat mengikuti sholat berjamaah (sampai imam mengucapkan salam)
- h. Melompat pagar sekolah
- i. Tidak masuk sekolah tanpa ijin (lisan maupun tertulis)
- j. Masuk atau keluar kelas lewat jendela
- k. Berada di dalam kelas saat istirahat
- l. Memasuki/menggunakan kamar mandi/WC guru
- m. Memasuki/menggunakan kamar mandi/WC lawan jenis
- n. Berganti pakaian tidak pada ruang yang telah ditentukan
- o. Tidak melaksanakan tugas piket kelas tanpa ijin
- p. Makan di dalam kelas pada waktu pelajaran
- q. Tidak membawa buku/perengkapan sekolah
- r. Memasuki kelas lain tanpa ijin
- s. Tidak mengerjakan tugas dan atau PR

4. Gaya hidup

Klasifikasi B

- a. Meninggalkan sekolah sebelum KBM berakhir tanpa ijin
- b. Tidak mengikuti upacara bendera tanpa ijin
- c. Tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa alasan yang tepat

Klasifikasi A

- a. Membawa HP, walkman atau jenis gadget lain yang tidak diperlukan dalam KBM
- b. Membawa mainan atau barang lain yang tidak diperlukan dalam KBM
- c. Membawa/menyimpan media yang mengandung unsur pornografi
- d. Membawa atau menyimpan rokok/minuman keras/obat-obatan terlarang

- e. Membawa uang lebih banyak dari yang diperbolehkan

5. Perilaku

Klasifikasi B

- a. Menentang (bersikap bermusuhan) kepada KS, guru, atau karyawan
- b. Bersikap tidak sopan kepada KS, guru, atau karyawan
- c. Melindungi teman yang berbuat salah
- d. Berbuat curang pada saat ulangan
- e. Mengganggu/mengacau kelas lain
- f. Meminjam atau meminta uang atau barang orang lain secara paksa
- g. Melakukan kegiatan jual beli di lingkungan sekolah
- h. Menghasut atau memprovokasi yang dapat menimbulkan keresahan
- i. Mengejek, mengancam, menggunjing
- j. Mencedakai orang lain dengan sengaja baik secara spontan atau terencana
- k. Melakukan persekongkolan untuk mencederai baik fisik maupun psikis

Klasifikasi A

- a. Berkelahi atau main hakim sendiri baik individual maupun kelompok
- b. Mencuri/mengambil/menyembunyikan milik orang lain tanpa ijin dari pemiliknya
- c. Mengubah nilai baik di buku, lembar jawab, maupun rapor
- d. Memalsukan tanda tangan orang tua, KS, guru, atau karyawan
- e. Memalsu surat ijin atau surat keterangan
- f. Merokok/meminum minuman keras/mengonsumsi narkoba
- g. Merusak sarana prasarana sekolah
- h. Mengikuti kegiatan organisasi terlarang atau kumpulan anak nakal
- i. Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan/terlibat kejahatan
- j. Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan pihak sekolah
- k. Berbohong atau membuat pernyataan palsu baik lisan maupun tertulis
- l. Memfitnah
- m. Mengumpat, bersumpah serapah

- n. Membuat gambar atau tulisan yang tidak senonoh/mengandung unsur pornografi
- o. Membawa atau membunyikan petasan di lingkungan sekolah
- p. Mengubah/merusak/memalsukan dokumen
- q. Berjudi dengan alat maupun cara apapun

SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB

No	Jumlah Poin	Jenis Sanksi
1	5-10	Tidak diijinkan mengikuti pelajaran sampai berganti jam pelajaran, dan menunggu di ruang BK sambil diberikan pembinaan
2	11-20	Diperingatkan dan membuat pernyataan yang diketahui wali kelas
3	21-40	Diperingatkan dan membuat pernyataan yang diketahui orang tua, wali kelas, dan Kepala Sekolah
4	41-60	Orang tua diundang ke sekolah untuk mengadakan kegiatan pembinaan
5	61-75	Diserahkan kepada orang tua selama 1 hari dan masuk diantar orang tua
6	76-99	Diserahkan kepada orang tua selama 1 minggu dan masuk diantar orang tua
7	100	Dikembalikan kepada orang tua dan dipersilakan mengajukan pindah sekolah

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No absen :

Kognitif

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan nama-nama sholat lima waktu...
2. Sholat yang dikerjakan pada waktu siang hari/ jam 12.00 adalah sholat...
3. Rakaat sholat yang jumlahnya 3 adalah...
4. Gerakan sholat setelah gerakan takbirotul ikhrom adalah...
5. Duduk diantara dua sujud juga disebut duduk...
6. Sholat yang dikerjakan pada waktu pagi hari adalah...
7. Sebutkan sholat yang jumlah rakaatnya 4...
8. Duduk tahiyat akhir juga disebut duduk...
9. Gerakan sholat setelah gerakan ruku' adalah...
10. Sholat diakhiri dengan gerakan...
11. Gerakan sholat setelah gerakan I'tidal adalah...
12. Gerakan sholat setelah gerakan sujud yang pertama adalah...
13. Tuliskan bunyi bacaan ketika melakukan gerakan sujud...
14. Tuliskan bunyi bacaan ketika melakukan gerakan Ruku'...
15. Tuliskan bunyi bacaan ketika melakukan gerakan salam...

Format Nilai
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : 5-B
SD Plus Al Kautsar Malang

No.	No. Induk	Nama	PS			PR			TUGAS			UK		UTS
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	
1	06783	Abel Kenny Kim	96,00	97,00	100,00	96,00	100,00		96,00	100,00		91,67	94,58	
2	06771	Adelia A'isyah Mardliyyatul Fauziah	94,00	94,00	100,00	83,00	100,00		90,00	80,00		83,75	80,83	
3	06696	Adhila Febria Dwiriani	97,00	98,00	100,00	100,00	100,00		94,00	100,00		91,67	93,75	
4	091108	Ali Hasan Maliki Al Muhdor	90,00	96,00	100,00	100,00	100,00		95,00	96,00		85,42	94,58	
5	06773	Alia Astarita Kurnianto	96,00	90,00	100,00	93,00	100,00		100,00	95,00		86,81	75,42	
6	06716	Atika Rahmah	97,00	98,00	96,00	100,00	100,00		99,00	100,00		95,42	91,94	
7	06746	Aulia Rosa Zahrani	97,00	97,00	100,00	95,00	100,00		97,00	100,00		98,75	98,75	
8	06775	Della Wijaya Putri	94,00	96,00	94,00	98,00	90,00		93,00	80,00		67,08	85,14	
9	06694	Diva Tarakanitha Nurmadani	96,00	98,00	100,00	100,00	100,00		93,00	100,00		92,78	100,00	
10	06717	Fathimah Nada	97,00	90,00	100,00	100,00	100,00		94,00	98,00		98,75	100,00	
11	08931	Fatimah Azizah Amin	97,00	98,00	100,00	100,00	100,00		97,00	100,00		91,67	100,00	
12	06730	Fiorenza Melati Putri Diangga	94,00	96,00	100,00	100,00	100,00		98,00	96,00		94,72	92,22	
13	06704	Ken Haidar Shadra	95,00	95,00	100,00	100,00	100,00		95,00	100,00		93,61	97,92	
14	06777	Khonsa Nabilah	95,00	90,00	100,00	100,00	100,00		93,00	100,00		98,75	100,00	
15	06735	Muhammad Ali Zulfikar	93,00	90,00	95,00	100,00	100,00		98,00	100,00		85,69	89,86	
16	06756	Muhammad Riezky Ramadhan	96,00	90,00	65,00	92,00	100,00		93,00	100,00		91,94	91,93	
17	06693	Muhammad Wildan Makara	95,00	96,00	96,00	97,00	100,00		87,00	96,00		78,47	94,44	
18	06744	Nesya Fausta Clairina	95,00	98,00	100,00	94,00	100,00		98,00	100,00		97,92	96,25	
19	07871	Noor Emiliani Putri	97,00	65,00	100,00	100,00	100,00		97,00	100,00		94,58	96,67	
20	06738	Satrio Ario Bimo	90,00	95,00	100,00	96,00	100,00		94,00	100,00		97,08	97,50	
21	06760	Satrio Rafi Adirangga	95,00	97,00	98,00	100,00	100,00		97,00	100,00		98,61	100,00	
22	06695	Shinta Kamila	96,00	93,00	96,00	94,00	100,00		95,00	90,00		91,81	95,69	
23	06725	Tri Medya Hanna Sajida	96,00	65,00	100,00	95,00	100,00		96,00	100,00		88,61	87,36	
24	06680	Vicanisa Armanda Astreapuspita	95,00	97,00	98,00	88,00	90,00		98,00	90,00		97,08	90,69	
25	06765	Yesita Oktavia Prisky Natania	95,00	90,00	94,00	100,00	100,00		90,00	100,00		89,58	89,17	
		Rata-rata kelas	95,12	92,36	97,28	96,84	99,20	0,00	95,08	96,84	0,00	91,29	93,39	

Lampiran 12, Jam Belajar SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang Tahun Ajaran 2013/2014

Jam belajar diatur dengan beban 1 jam pelajaran tatap muka sama dengan 35 menit, dan disusun sebagai berikut:

Jam Belajar Kelas 1 – 2

Hari : Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu			Khusus Hari Jumat		
JAM KE	WAKTU	KET	JAM KE	WAKTU	KET
	07.00 – 08.30	BTQ	1	07.00 – 07.35	
	08.30 – 08.45	Istirahat	2	07.35 – 08.10	
1	08.50 – 09.25			08.10 – 08.20	Istirahat
2	09.25 – 10.00		3	08.20 – 08.55	
3	10.00 – 10.35		4	08.55 – 09.30	
4	10.35 – 11.10				
5	11.10 – 12.00				

Jam Pelajaran Kelas 3

Senin, Selasa, Rabu, Kamis			Jumat			Sabtu		
JAM KE	WAKTU	KET	JAM KE	WAKTU	KET	JAM KE	WAKTU	KET
1	07.00 – 07.35*	Upacara	1	07.00 - 07.35		1	07.00 – 07.35	
2	07.35 – 08.10		2	07.35 - 08.10		2	07.35 – 08.10	
3	08.10 – 08.45		3	08.10 - 08.45		3	08.10 – 08.25	Istirahat
4	08.45 – 09.20		4	08.45 - 09.20			08.25 – 09.00	
	09.20 – 09.40	Istirahat		09.20 - 09.40	Istirahat	4	09.00 – 09.35	
5	09.40 – 10.15		5	09.40 - 10.15		5	09.35 – 10.10	
6	10.15 – 10.50		6	10.15 - 10.50			10.10 – 10.30	Istirahat
7	10.50 – 11.25	Ishoma		10.50 – 12.30	Ishoma	6	10.30 – 11.15	
8	11.25 – 12.00		7	12.30 – 13.05		7	11.15 – 12.00	
	12.00 – 12.50		8	13.05 – 13.40				
9	12.50 – 13.25		9	13.40 – 14.00				
10	13.25 – 14.00							

Keterangan : (*) Khusus hari Senin ada upacara Bendera, BTQ dilaksanakan sesudahnya

Jam Pelajaran Kelas 4 - 6

Senin, Selasa, Rabu, Kamis			Jumat			Sabtu		
JAM KE	WAKTU	KET	JAM KE	WAKTU	KET	JAM KE	WAKTU	KET
	07.00 - 08.30*	BTQ	1	07.00 - 07.35		1	07.00 - 07.35	
	08.30 - 08.45	Istirahat	2	07.35 - 08.10		2	07.35 - 08.10	
1	08.45 - 09.20		3	08.10 - 08.45		3	08.10 - 08.25	Istirahat
2	09.20 - 09.55		4	08.45 - 09.20			08.25 - 09.00	
3	09.55 - 10.30			09.20 - 09.40	Istirahat	4	09.00 - 09.35	
4	10.30 - 11.05		5	09.40 - 10.15		5	09.35 - 10.10	
5	11.05 - 11.40		6	10.15 - 10.50			10.10 - 10.30	Istirahat
	11.40 - 12.50	Ishoma	7	10.50 - 11.25		6	10.30 - 11.15	
6	12.50 - 13.25			11.25 - 12.50	Ishoma	7	11.15 - 12.00	
7	13.25 - 14.00		8	12.50 - 13.25				
			9	13.25 - 14.00				

Keterangan : (*) Khusus hari Senin ada upacara Bendera, BTQ dilaksanakan sesudahnya

Lampiran 14, Transkrip Wawancara

Nama : Moh Syamsudin
Tanggal : Sabtu, 26 April 2014
Pukul : 10.00 – 10.26 WIB
Tempat wawancara : Ruang Lobi
Pekerjaan : Guru Pendidikan agama Islam kelas 3 dan 5

1. Bagaimana karakteristik murid-murid anda?

Jawab: Karakteristik setiap murid berbeda-beda menurut MI (*Multiple Intelligences*) masing-masing. akan tetapi, di SD Plus Al Kautsar ini dalam satu kelas ada bermacam-macam kecerdasan. mungkin dalam satu kelas akan lebih menonjol 1 kecerdasan misalnya di kelas 5B ada murid berkecerdasan interpersonal dan visual spasial. Maka tiap kelas ada macam-macam karakteristik siswanya.

2. Model pembelajaran apa saja yang diterapkan di sekolah ini?khususnya dalam pembelajaran PAI!

Jawab: kalau saya mengajar, tergantung dalam 1 kelas itu lebih menonjol dalam kecerdasan apa. Contohnya dalam kelas 3A disini murid menonjol dalam kecerdasan interpersonal. Dimana siswa dapat memahami dan bekerja sama dengan orang lain, maka dapat dilakukan dengan model pembelajaran *STAD* (*student teams achievement divisions*) yaitu dengan membagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru menyajikan bahan dan peserta didik bekerja dalam tim. Guru juga membimbing kelompok kemudian hasil akhir peserta didik diberi penghargaan atau nilai tambahan bagi yang mengerjakan dan mengumpulkan yang pertama. Dan tergantung dengan materi yang akan diajarkan.

3. Strategi apa saja yang anda gunakan? Apakah berbeda dengan sekolah-sekolah lain?

Jawab: kita juga belum tahu jelas bagaimana strategi yang digunakan di sekolah lain. Apakah beda atau sama mungkin strateginya berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Karena yang pertama disini gaya mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa. Dan sekolah ini menggunakan MI (*Multiple Intelligences*) jadi setiap siswa tidak ada yang bodoh. Strategi yang saya gunakan seperti "*File Learning*" seperti yang saya katakan tadi, tergantung materi yang akan disampaikan. Contohnya materi tentang sholat, anak-anak langung praktek sholat. Bagaimana cara sholat yang benar lafalnya, gerakannya, terkadang saya juga memutar video tentang shalat dengan benar seperti apa agar siswa lebih mudah paham. Begitu juga dengan para sahabat nabi bisa dengan cerita terlebih dahulu bagaimana sifat-sifat para sahabat kemudian memutar video yang berhubungan dengan materi tersebut.

4. Media dan alat apa sajakah yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Jawab: media yang saya gunakan dalam mengajar di dalam kelas dengan LCD, karena dengan itu siswa lebih cepat paham dan tidak mudah jenuh dengan penjelasan gurunya. Selain LCD saya juga menggunakan media gambar-gambar.

5. Apakah pembelajaran PAI hanya di dalam kelas saja?jika tidak melalui apa saja?

Jawab: pembelajaran PAI di SD Plus Al Kautr ini tidak hanya di kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas. Tergantung dengan materi yang diajarkan, contohnya materi tentang lingkungan, maka anak-anak kita ajak keluar kelas menuju halaman sekolah dan guru menjelaskan lalu mencontohkan langsung bagaimana kita menjaga lingkungan agar tidak rusak. Dengan begitu siswa akan langsung melihat dan cepat untuk memahami materi tersebut. Contohnya, siswa langsung disuruh membersihkan taman membuang sampah pada tempatnya.

6. Bagaimana teknik penilaian bapak yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Jawab: penilaian yang saya ambil dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mengambil berdasarkan kecerdasan siswa masing-masing. Ranah afektif dengan pengamatan langsung dan tidak langsung. Pengamatan secara langsung dengan tes lisan atau tes tulis kemudian pengamatan tidak langsung dimana guru mengamati siswa saat mengikuti pelajaran lain. guru bisa langsung ikut terjun atau menanyakan sikap siswa kepada guru yang mengajar pada saat itu guru yang bersangkutan. Sedangkan ranah kognitif mengambil dari UKA.

7. Bagaimana cara bapak untuk memberi motivasi siswa agar mau belajar?

Jawab: saya memotivasi siswa saya mungkin dengan memasukkan materi yang disampaikan seperti sifat-sifat para sahabat, seperti orang yang tidak belajar akan berakibat seperti ini dan orang yang belajar pasti akan sukses. jadi kita langsung menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. mungkin juga dengan gambar para ahli di bidang apa yang dahulunya dianggap bodoh ternyata dia berhasil menjadi ilmuwan karena mengembangkan kecerdasan lainnya. Ada perubahan sedikit demi sedikit, tidak langsung mungkin harus ada proses setiap pembelajaran diberi masukan atau cerita-cerita yang dapat membangun motivasi siswanya.

8. Bagaimana minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PAI?

Jawab: tergantung dengan kita yang mengajarkan. Kalau pengajarnya menyenangkan menurut siswa, maka siswa akan semangat dan memperhatikan guru yang menjelaskan materi. Guru aktif dalam mengajar tidak monoton, maka siswa akan semangat. Apalagi kalau kita menjelaskan materi kemudian memberikan contoh lewat video-video, maka siswa lebih bersemangat dan memperhatikannya.

9. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran PAI? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: kalau hambatan pasti ada dalam proses pembelajaran. untuk guru mungkin strategi dan metode yang akan kita gunakan harus berbeda-beda

tiap materinya dan tiap kelasnya karena dalam 1 kelas dengan kelas lain sudah berbeda kecerdasannya. Guru juga harus pintar-pintar mencari strategi dan metode yang akan digunakan. Hambatan lainnya, belum banyak guru yang benar-benar paham tentang MI (*Multiple Intelligences*) khususnya guru baru. Akan tetapi, ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI yaitu adanya salah satu guru yang menjadi panutan dan guru yang benar-benar tahu MI (*Multiple Intelligences*) pelaksanaannya seperti apa. jadi apabila guru belum paham betul bisa bertanya kepada guru tersebut, dengan materi ini sebaiknya menggunakan strategi apa, guru itu adalah Bapak Imam selaku Kabid Humas di SD Plus Al Kautsar. Cara mengatasinya, dengan bertanya kepada guru yang paham dan ada perkumpulan guru-guru menurut masing-masing bidang guru.

10. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI?

Jawab: persiapan saya sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu menentukan strategi yang sesuai materi yang akan diajarkan dan cocok untuk siswa. Mungkin sebelum materi berlangsung, anak-anak diberi stimulus terlebih dahulu. seperti diberi cerita dulu atau permainan untuk memberi semangat siswa.

11. Apakah di sekolah ini kelas-kelas dibagi menurut kecerdasan masing-masing anak?

Jawab: tidak, akan tetapi dalam 1 kelas ada maam-macam kecerdasan dan mungkin ada yang menonjol dalam kecerdasan apa.

12. Perangkat pembelajaran di sekolah ini apakah berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya?

Jawab: perangkat pembelajaran untuk kelas 1-4 sudah menggunakan K13 dari pemerintah. akan tetapi, indikator kita membuat sendiri sebanyak-banyaknya.

13. Apa saja yang di dapat siswa dan guru dengan pembelajaran menggunakan MI?

Jawab: yang di dapat siswa nyaman dan senang karena pembelajaran disini guru mengikuti kemauan siswa, bukan siswa yang mengikuti guru. maksudnya siswa tidak dituntut harus seperti ini, tidak seperti pembelajaran zaman dahulu. dimana siswa takut dengan guru dan harus seperti apa yang dikatakan guru. sedangkan disini siswa bebas mengeluarkan ide dan pendapat. disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa yang aktif sendiri. Sedangkan untuk guru juga baik, karena guru dituntut harus belajar, mencari ide model pembelajarn, seperti apa yang cocok dengan murid-muridnya.

Nama : Imam Safi'i, S.Ag
Tanggal : Senin, 05 Mei 2014
Pukul : 11.20-12.30 WIB
Tempat wawancara : Ruang tunggu tamu
Pekerjaan : Kabid Humas dan Guru pendidikan agama Islam kelas 6

1. Bagaimana penerimaan siswa baru di sekolah ini? Apakah ada alat tes tertentu?

Jawab: penerimaan siswa baru tidak menggunakan tes akan tetapi hanya dengan pemeriksaan psikologi. karena pada kelas 1 dan 2 belum menerapkan MI (*Multiple Intelligence*). setelah kenaikan kelas 3 baru menggunakan MIR (*Multiple Intelligences Resaerch*) untuk ditempatkan sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak. Pelaksanaan MIR (*Multiple Intelligences Resaerch*) dilakukan pada saat kenaikan kelas. Kuota dalam penerimaan SD Plus Al Kautsar apabila membutuhkn 100 siswa maka pendaftar yang diterima hanya 100. kalau sudah 100 pendaftar, maka pendaftaran ditutup. Kalau jumlah siswa lebih banyak pada kenaikan kelas, maka di tengah-tengah pembelajaran ada siswa mutasi dari sekolah lain.

2. Model pembelajaran apa saja yang diterapkan di sekolah ini?khususnya dalam pembelajaran PAI!

Jawab: model pembelajaran yang di gunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikan karakteristik kecerdasan siswa. model pembelajaran yang digunakan antara lain: *mind mapping, stad, role playing, dan jigshaw.*

3. Media dan alat apa sajakah yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Jawab: Media yang digunakan banyak sekali, misalnya menggunakan IT, guru membuat sendiri sesuai dengan tema atau kompetensi yang ingin di capai

4. Bagaimana teknik penilaian bapak yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Jawab: teknik penilain ada 2 yaitu tes dan non tes. Penilaian tes misalnya denga tes lisan atau denga tes tulis, sedangkan penilaian non tes dengan pengamatan (*rubric*).

5. Bagaimana cara bapak untuk memberi motivasi siswa agar mau belajar?

Jawab: cara saya memotivasi siswa saat sebelum memulai pembelajaran berlangsung dengan “send setting”. dimana guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar, kemudian menyampaikan konsep pembelajaran. Mengkondisikan siswa bisa dengan cerita, *game*, *ice breaking*, dll.

6. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran PAI? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: faktor pendukung, di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah, kebijakan dari teman-teman yang sudah disekolahkan di GA (*Garduan angel*) untuk mengetahui pelaksanaan MI (*Multiple Intelligences*) secara benar.

Faktor penghambat, di SD Plus Al Kautsar Blimbing malang kurang aktifnya guru-guru dalam mencari model, strategi, dan metode dan kurangnya menerapkan pembelajaran berbasis MI (*Multiple Intelligences*).

Cara mengatasinya,

- a. dengan pembentukan kelompok yang dilakukan oleh 4 guru dan 1 orang GA (*Garduan Angel*),
- b. dengan pembentukan siswa menurut kecerdasan masing-masing, dengan begitu mempermudah guru untuk mencari model, strategi, dan metode yang pas dilakukan dalam pembelajaran di kelas.

c. Tidak harus mengikuti model pembelajaran baru, boleh membuat model pembelajaran sendiri agar mendapatkan hasil yang baik.

7. Apakah peranan BK di sekolah ini sangat baik?

Jawab: sangat baik karena tugas BK di SD Plus Al kautsar Blimbing Malang ini adalah:

- a. Menangani anak yang kesulitan dalam belajar
- b. Kesulitan konsentrasi dalam belajar
- c. Masalah yang terkait dengan sekolah

8. Apakah di sekolah ini kelas-kelas dibagi menurut kecerdasan masing-masing anak?

Jawab: kelas dibagi menurut kecerdasan masing-masing, dimana dalam satu kelas terdapat beberapa kecerdasan yang serumpun, seperti kecerdasan interpersonal dengan visual-spasial. Untuk kelas yang menerapkan MI mulai dari kelas 3-5, sedangkan kelas 1 dan 2 belum menerapkan masih mengamati siswa didiknya. Untuk kelas 6 tidak menerapkan karena pembelajaran berbasis MI belum cocok untuk UN.

9. Perangkat pembelajaran di sekolah ini apakah berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya?

Jawab: untuk perangkat pembelajaran disini menggunakan kurikulum dari pemerintah yang sekarang menggunakan K13, yang berbasis tematik. akan tetapi, sekolah ini sudah menggunakan tematik sejak berdirinya sekolah, jadi guru tidak kaget dengan diterapkannya tematik. Di sekolah ini mata pelajaran yang sudah tematik antara lain: Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, PKN, SBK, PJOK (yang terbaru).

10. Apa saja yang di dapat siswa dan guru dengan pembelajaran menggunakan MI?

Jawab: guru merasa nyaman dan siswa pun ikut nyaman karena pembelajaran tidak terfokus pada guru saja, akan tetapi siswa juga dituntut untuk lebih aktif, lebih rileks sesuai dengan tujuan dan pembelajaran tidak hanya di kelas saja, tidak ada unsur pemaksaan dari kedua belah pihak.

11. Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah ini?

Jawab: seperti yang saya katakan tadi, usaha yang dilakukan salah satunya pertemuan antar guru atau perkumpulan guru yang dibuat kelompok, dengan begitu guru dapat menyampaikan pendapatnya. misalnya: setiap guru menyampaikan kekurangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran kemudian mencari solusi bersama-sama, guru juga dapat memberikan saran tentang pembelajaran di sekolah ini.

Nama : Pak Didik Anam Subchan, S.PdI
Tanggal : Senin, 05 Mei 2014
Pukul : 09.30-10.30 WIB
Tempat wawancara : Ruang guru kelas 3, 4, 5 gedung lantai 3.
Pekerjaan : Guru pendidikan agama Islam kelas 4 dan 5

1. Apakah sekolah ini berdiri sudah menggunakan MI?

Jawab: sekolah ini berdiri sudah menggunakan MI (*Multiple Intelligences*) yang dipelopori oleh kepala sekolah dengan CEO Net *WorldView* Surabaya (bapak Munif Chatib).

2. Bagaimana karakteristik murid-murid bapak?

Jawab: bermacam-macam tiap kelasnya, contohnya di kelas 5B kecerdasan interpersonal dan visual-spasial, kelas 5D berkecerdasan interpersonal, visual-spasial, dan kinestetik.

3. Model pembelajaran apa saja yang diterapkan di sekolah ini?khususnya dalam pembelajaran PAI!

Jawab: model pembelajaran yang saya pakai adalah *Mind Mapping* karena materinya tentang puasa jadi memudahkan siswa untuk untuk memahaminya.

4. Strategi apa saja yang anda gunakan? Apakah berbeda dengan sekolah-sekolah lain?

Jawab: strategi disini dengan sekolah lain sangat berbeda, karena disini menggunakan MI dimana kita mengangkat kecerdasan anak dan dimasukkan dalam 8 kecerdasan tersebut. kita sebagai guru tidak asal mengajar, kita masuk kelas bagaimana anak di posisikan alfa atau pikiran kosong agar mudah menerima materi atau pelajaran, mungkin strategi yang saya gunakan sebelum pembelajaran dimulai siswa diberi stimulus-stimulus dahulu agar fokus dan bisa menerima materi yang akan

disampaikan. contohnya dengan senam otak, bernyanyi, bercerita dan menggunakan gerakan-gerakan yang dapat membuat siswa semangat. Karena apabila saya masuk kelas yang sebelumnya sudah ada pelajaran lain pikiran anak masih dalam pelajaran sebelumnya, dengan begitu saya memberikan stimulus-stimulus terlebih dahulu,

5. Media dan alat apa sajakah yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Jawab: media yang digunakan bermacam-macam. contohnya materi tentang kisah Abu Bakar, maka di putarkan film yang berhubungan dengan materi itu, menggunakan LCD juga akan tetapi tidak semua kelas ada, kecuali kelas 4 ada LCD semua.

6. Apakah pembelajaran PAI hanya di dalam kelas saja?jika tidak melalui apa sala?

Jawab: tidak tentu, kadang di kelas ataupun diluar kelas, tergantung dengan materi yang disampaikan dan melihat kondisi anak-anak. karena terkadang mereka jenuh di kelas seharian, dengan begitu kita bisa mengajaknya ke luar kelas. akan tetapi tetap terkontrol. Contohnya materi di kelas 4 yaitu shalat. kemudian anak-anak dibawa ke mushola atau aula untuk mempraktekkan shalat yang benar bagaimana. sebelum itu cara berwudhu dahulu walaupun di kelas sebelumnya sudah diajarkan, saya tetap memberikan materi wudhu, atau dengan memutar video bacaan shalat dan gerakan sholat jadi anak lebih paham. Untuk materi shalat ada hafalan khusus doa shalat. Disini pelajaran shalat dipraktekan langsung dengan ada jadwal sholat berjamaah. akan tetapi, jadwal kelas 1 & 2 lebih awal pelaksanaannya yaitu jam setengah 12 sedangkan kelas 3 – 6 pada jam berikutnya. karena tidak memungkinkan dilaksanakan bersama yang tempatnya tidak memadai.

7. Bagaimana teknik penilaian bapak yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Jawab: teknik penilaian saya secara langsung dan tidak langsung. Penilaian langsung dengan pengamatan bagaimana sikap siswa saat

menerima materi yang dijelaskan guru. penilaian lainnya dengan tes tulis dan tes lisan. Sedangkan penilaian tidak langsung pada saat guru lain mengajar kita ikut, tetapi hanya mengamati siswa seperti team teaching atau bisa dengan bertanya kepada guru yang bersangkutan. Sedangkan untuk penilaian UKA (Uji Kompetensi Akhir) menggunakan 3 ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor dimana soal berdasarkan 3 ranah tersebut.

8. Bagaimana cara bapak untuk memberi motivasi siswa agar mau belajar?

Jawab: saya memberi motivasi dengan kisah-kisah teladan para sahabat, seperti yang saya katakan tadi, memberikan motivasi pada awal pembelajaran dengan memberikan stimulus-stimulus kepada siswa atau dengan cerita kehidupan sehari-hari. Contohnya, saya menceritakan: kemarin saya bertemu seseorang yang kekurangan fisik tidak mempunyai kaki akan tetapi dia tetap bersemangat untuk belajar, siswa akan berpikir “saya diberi fisik yang lengkap tetapi saya malas belajar”, dengan begitu mereka akan sadar sedikit demi sedikit dan mau belajar dengan rajin. Terkadang ada perubahan yang langsung pada siswa ada perubahan yang cukup lama.

9. Bagaimana minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PAI?

Jawab: minat dan perhatian siswa baik. seperti pada jam kosong dan bertemu guru PAI ada yang bertanya “pak nanti ada pelajaran PAI ya?” dengan begitu anak ada minat untuk mengikuti pembelajaran PAI, namanya juga anak pasti ada yang minat ada yang tidak minat, ada yang senang ada yang tidak. mungkin dari rumah sudah tidak semangat karena dimarahi orang atau PR-nya belum selesai. akan tetapi, secara umum minat anak-anak cukup baik. Kadang juga tidak stabil tergantung dengan mood mereka. ada yang pada saat itu siswa mempunyai masalah maka anak cenderung melamun dan banyak diam. Apabila ada anak yang bermasalah ada penanganan tapi tergantung dengan masalahnya ringan atau berat. Apabila masalahnya ringan wali kelas yang bertindak langsung. akan tetapi, apabila masalahnya besar maka BK dan orang tua harus ikut dan tahu permasalahannya dan mencari solusi untuk anak tersebut.

10. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran PAI? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: faktor pendukung ; proaktif dari siswa dan orang tua dimana orang tua juga berperan aktif pada proses pembelajaran anak apabila di rumah. Di SD Plus Al Kautsar ini tes MIR tidak hanya untuk siswa saja, akan tetapi MIR (*Multiple Intelligene Research*) juga dilaksanakan kepada orang tua agar mereka tahu sikap dan kecerdasan anak lebih menonjol kemana. dengan begitu orang tua juga dapat membantu proses pembentukan anaknya.

Faktor penghambat; hampir sama, kadang tugas untuk siswa belum dikerjakan seharusnya orang tua juga mengontrolnya. Terkadang juga anak semangat akan tetapi orang tua tidak semangat karena sibuk bekerja maka dari itu perlu komunikasi langsung dengan orang tua.

Untuk guru penghambatnya tidak terlalu ada, akan tetapi kesulitannya mencari strategi yang pas untuk proses pembelajaran berlangsung. perumpamaan seorang dokter yang mencari obat yang pas untuk pasiennya, dimana guru harus memiliki strategi banyak. apabila strategi pertama gagal maka menggunakan strategi lainnya, dan tidak menutup mungkin strategi yang digunakan sama terus di satu kelas dengan kelas lain.

Cara mengatasinya; dengan diadakannya kakagemini dimana ada perkumpulan guru-guru PAI (sesuai dengan bidangnya)

11. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI?

Jawab: menyiapkan RPP, menyiapkan media apabila materinya pas

12. Apakah di sekolah ini kelas-kelas dibagi menurut kecerdasan masing-masing anak?

Jawab: untuk kelas 3-5 dibagi menurut beberapa kecerdasan. jadi dalam satu kelas dibagi kecerdasan yang serumpun seperti interpersonal dengan visual-spasial. Tiap kenaikan kelas dilaksanakan MIR (*Multiple Intelligene*

Research). Untuk kelas A dan B merupakan lulusan dari TK Plus Al Kautasar sedangkan kelas C dan D lulusan dari TK lainnya.

13. Perangkat pembelajaran di sekolah ini apakah berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya?

Jawab: berbeda, karena RPP disini lebih ketat dari pada sekolah lain, tiap mengajar harus mempunyai RPP. Kurikulum yang digunakan sudah menggunakan K13 dan tematik. SD Plus Al Kautsar ini sudah menggunakan tematik pada tahun ajaran 2006, jadi sekolah ini menjadi panutan sekolah lain. Dan banyak berdatangan dari sekolah-sekolah lain untuk mempelajari tematik itu seperti apa.

14. Apa saja yang di dapat siswa dan guru dengan pembelajaran menggunakan MI (*Multiple Intelligences*)?

Jawab: dengan menerapkan MI (*Multiple Intelligences*) disebut juga dengan sekolahnya manusia dimana tidak adan anak yang bodoh, akan tetapi terkadang tidak terpancar kecerdasannya. Di SD Plus Al Kautsar ini siswa semuanya pandai dan memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

15. Bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah ini?

Jawab: meningkatkan kinerja guru, dengan diadakannya pelatihan guru setiap liburan semester. jadi liburan 2 minggu guru hanya libur selama 4 hari selebihnya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah.

Lampiran 15.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan Fisik : Gedung, Ruang Kelas, dan Denah Sekolah
2. Keadaan non Fisik : Kegiatan Pembelajaran.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdiri Sd Plus Al kautsar Blimbing Malang
2. Visi, misi, dan tujuan
3. Struktur Lembaga
4. Struktur Kurikulum
5. Fasilitas sarana dan Prasarana
6. Kondisi Guru dan Karyawan
7. Kondisi murid
8. Program ekstrakurikuler
9. Prestasi yang diraih
10. Hasil MIR

DOKUMENTASI FOTO



Foto 1: Gerbang masuk SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang



Foto 2: Pintu masuk Kantor



Foto 3: Taman Sekolah



Foto 4: Upacara Bendera



Foto 5: Kegiatan Belajar mengajar diluar kelas



Foto 6: Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas



Foto 7: Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa (Karate)



Foto 8: Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa (Pramuka)



Foto 9: Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa (Catur)



Foto 10: Halal Bihalal



Foto 11: Kecerdasan Linguistik



Foto 12: Kecerdasan Logis-Matematik



Foto 13: Kecerdasan Visual-Spasial



Foto 14: Kecerdasan Kinestetik



Foto 15: Kecerdasan Musikal



Foto 16: Kecerdasan Interpersonal



Foto 17: Kecerdasan Intrapersonal



Foto 18: Kecerdasan Naturalis



Foto 19: Pelaksanaan MIR Orang Tua



Foto 20: Wawancara dengan Kabid Humas (Bapak Imam Safi'I)



Foto 21: Wawancara dengan Guru PAI kelas 4 (Bapak Didik Anam Subchan)

BIODATA MAHASISWA

Nama : Lutfiyati Triastuti
 NIM : 10110005
 Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 08 Juli 1991
 Fak. / Jur. / Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2010
 Alamat Rumah : Dsn Belung, Ds Kawedusan, Kec Plosoklaten, Kab Kediri
 No Tlp Rumah / Hp : 085735592373

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK ABA Aisiah Butanul Alfa
2. SD : MI Tarbiyatul Khoiriyah Belung
3. SMP : MTs N Pare 1
4. SMA : MAN Kediri III Kota Kediri

Malang, 30 Juni 2014
Mahasiswa

(Lutfiyati Triastuti)